

**OPTIMALISASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI  
DESA TANDUNG KECAMATAN MALANGKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**BELLA  
17 0401 0171**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**OPTIMALISASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI  
DESA TANDUNG KECAMATAN MALANGKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**BELLA  
17 0401 0171**

**Pembimbing**

**Hendra Safri, S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya masyarakat bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella  
NIM : 17 0401 0171  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain masyarakat saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan masyarakat ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan masyarakat ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik masyarakat saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 April 2022



Saya Masyarakat Membuat Pernyataan

Bella

17 0401 0171

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Bella Normor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0171, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 28 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 10 November 2022

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                 | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., M.E.              | Penguji II        | (.....) |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M.               | Pembimbing        | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19740724 200312 1 002

Dr. Fasliha, S.EI., M.EI  
NIP. 19810213200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, masyarakat senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”, setelah melalui proses masyarakat panjang, meskipun dengan bentuk masyarakat sederhana.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat masyarakat telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliyahan, masyarakat telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang masyarakat di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil ‘alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih masyarakat sebesar-besarnya kepada: Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Jamal

dan ibu Masria, masyarakat sangat luar biasa mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih masyarakat tak terhingga, masyarakat selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang dan segala masyarakat diberikan untuk anak-anaknya. Dan juga kepada semua saudara-saudara penulis masyarakat selama ini membantu dan mendoakanku, Semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Dan teruntuk orang tuaku tercinta Almh. ibu, saya selaku anakmu meminta maaf karena belum bisa membuatmu bangga dan bahagia, serta kepada bapak masyarakat saat ini juga berperan sebagai seorang ibu, saya minta maaf belum bisa membuatmu bangga dan bahagia sampai saat ini, doakan anakmu ini agar kelak dapat menjadi kebanggaan kalian. Dan peneliti juga ingin berterima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., M.A.

3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.EI, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo.
4. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo masyarakat telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing, Bapak Hendra Safri S.E., M.M. masyarakat telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Penguji II, Bapak Akbar Sabani, S.EI., M.E. masyarakat telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Penasehat Akademik EKIS D, Bapak Hendra Safri, S.E., M.M.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf masyarakat telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Sabaruddin selaku kepala desa Tandung masyarakat telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian penulis, Kepada masyarakat desa Tandung, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada saudara- saudaraku, Takwa dan Diva saya ucapkan banyak terima kasih atas suportnya.

11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi ekonomi syariah Agama IAIN Palopo angkatan 2017.
12. Kepada seluruh teman teman program studi ekonomi syariah khususnya Ekis D masyarakat sudah membantu dan memberikan support kepada penulis.
13. Kepada sahabat-sahabatku, Sartika, Fitria, Mutiara Sani, Tenri Esse, Nurfajriani, Rati Purnama Sari, dan Leli Sagita, terimah kasih telah menjadi sahabat setia masyarakat selalu kebersamai penulis dalam suka duka, serta dukungan masyarakat diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, saran dan kritik masyarakat sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati masyarakat ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap masyarakat memerlukan dan semoga Allah swt menuntun kearah masyarakat benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 15 April 2022

Penulis

Bella

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab Latin

daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Komponen

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) masyarakat terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

#### 2. Vocal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal

bahasa Arab masyarakat lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab masyarakat lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf masyarakat meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
 هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang masyarakat lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* masyarakat hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* masyarakat mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata masyarakat berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata masyarakat menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ  
الْحِكْمَةُ

: *rauḍah al-atfâl*

: *al-madânah al-fâḍilah*

: *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* masyarakat dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid ( ّ )*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) masyarakat diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ	: al-ḥajj
نُعِمَّ	: nu'ima
عَدُوَّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ح* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيَّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيَّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata masyarakat mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* masyarakat terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

#### 8. Penulisan *Kata Arab Masyarakat Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab masyarakat ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat masyarakat belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat masyarakat sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” masyarakat didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*  
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata masyarakat disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia masyarakat berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka masyarakat ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan masyarakat sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi masyarakat didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an*

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

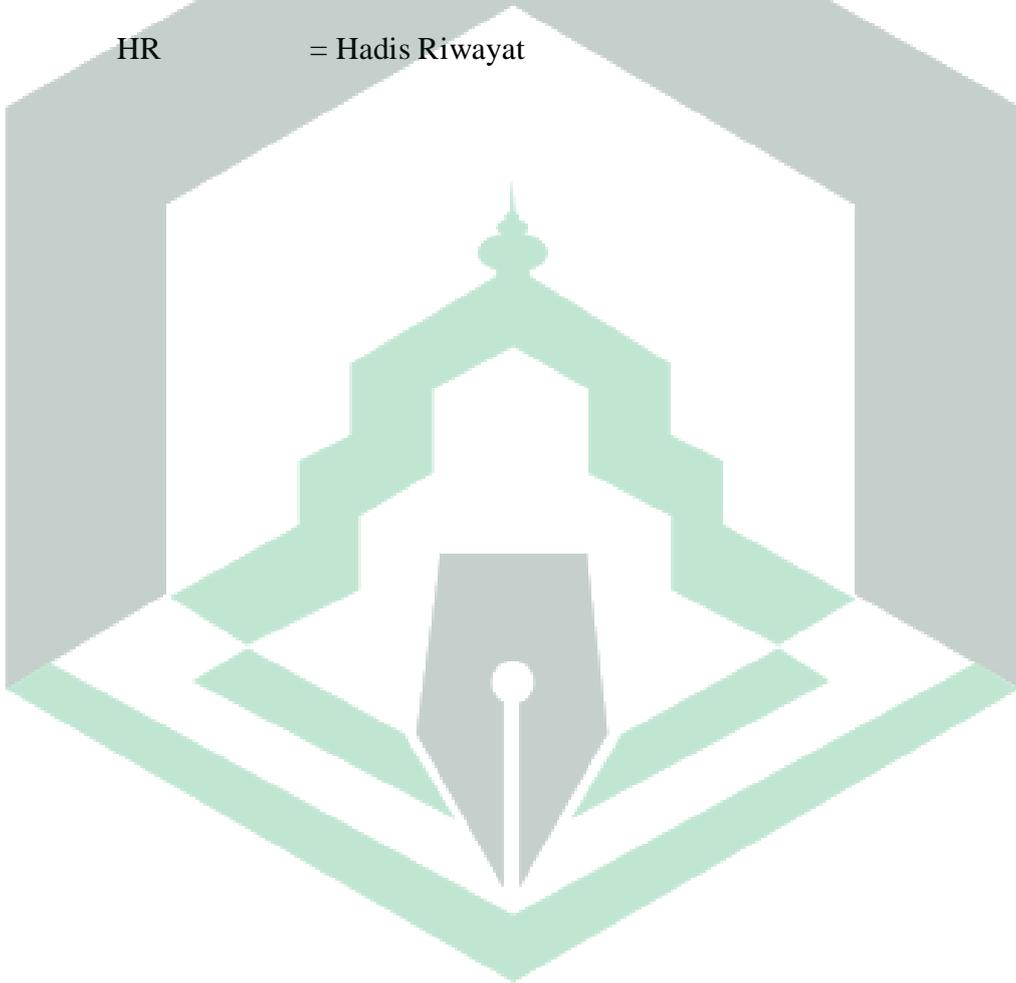
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan masyarakat dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah

- H = Hijrah  
M = Masehi  
SM = Sebelum Masehi  
l. = Lahir tahun (untuk orang masyarakat masih hidup saja)  
w. = Wafat tahun  
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4  
HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu masyarakat Relevan .....	12
B. Landasan Teori .....	15
1. Desa .....	15

2. Pemberdayaan Masyarakat .....	16
3. Kelompok Tani .....	27
4. Optimalisasi Dana Desa .....	33
C. Kerangka Pikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Definisi Istilah.....	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi .....	50
B. Analisis Data.....	59
1. Indikator Optimalisasi Dana Desa.....	59
2. Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>91</b>

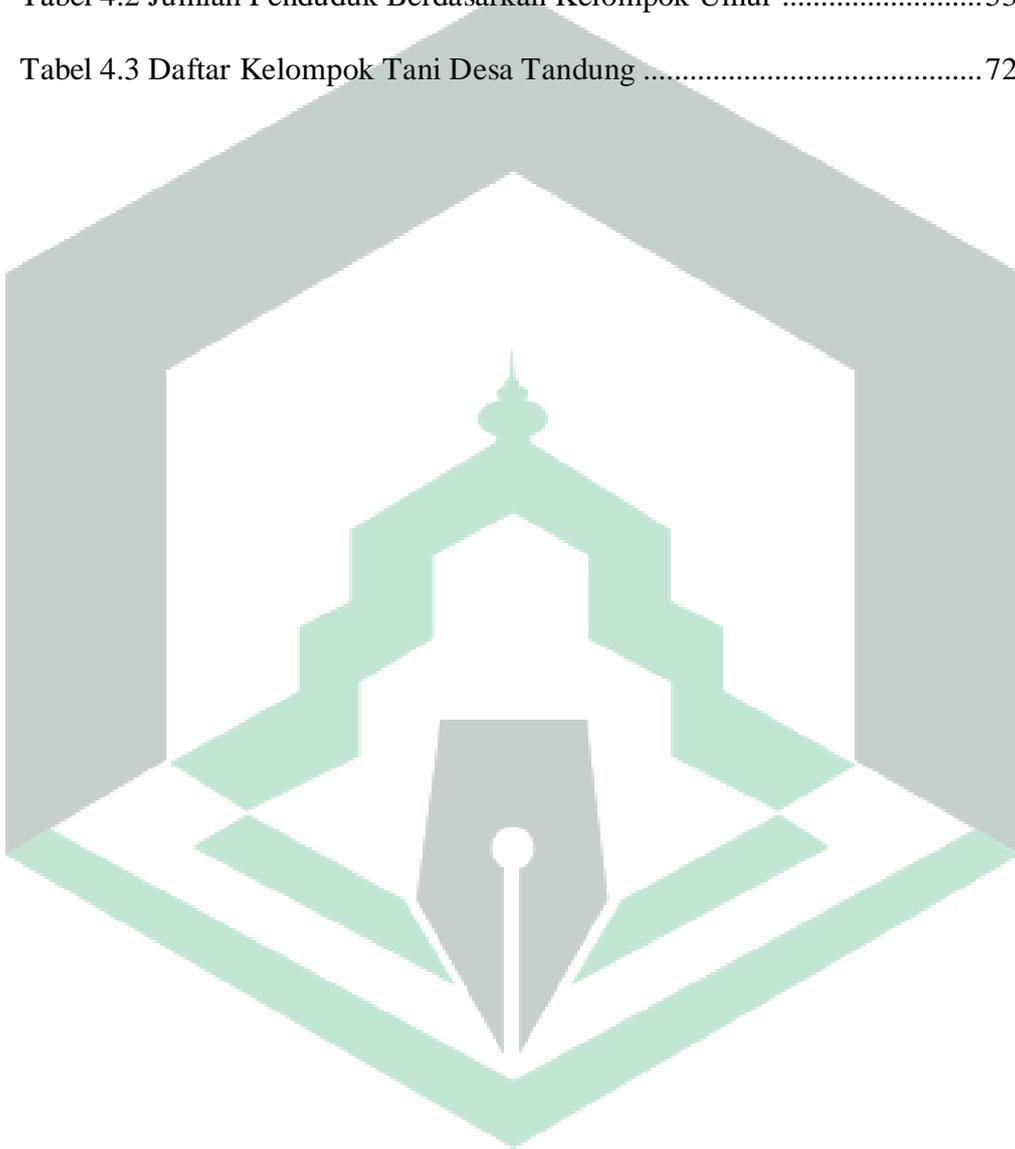
## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Qs. Al-Maidah/2 .....	4
------------------------------------	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategorisasi.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tandung .....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	53
Tabel 4.3 Daftar Kelompok Tani Desa Tandung .....	72



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	39
Bagan 4.1 Sturktur Pemerintahan Desa Tandung .....	59
Bagan 4.2 Realisasi DD 2018-2021 .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Informan Kelompok Tani

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Buku Kontrol

Lampiran 5 Kartu Kontrol

Lampiran 6 Surat Keterangan Penguji

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 9 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Lampiran 10 Kuintansi Pembayaran UKT

Lampiran 11 Sertifikat TOEFL

Lampiran 12 Cek Plagiasi dan Verifikasi

Lampiran 13 Dokumentasi

Lampiran 14 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Bella., 2022.** *“Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.”*

Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani desa tandung. Metode penelitian masyarakat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik antara lain wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan aparatur pemerintah, dan ketua kelompok tani.

Hasil penelitian masyarakat diperoleh bahwa penggunaan dana desa di Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sudah baik dalam pengelolaannya hanya saja penggunaannya lebih dominan pada pembangunan sarana dan prasarana desa dan program Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat akibat Pandemi *covid-19* dibandingkan pemberdayaan masyarakat utamanya kelompok tani.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negeri Indonesia terdiri dari 34 provinsi dengan keadaan geografi serta sumber energi masyarakat berbeda - beda serta pastinya memerlukan pembangunan masyarakat menyeluruh .Oleh sebab itu pemerintah wajib terus berupaya menyusun kebijakan buat menunjang pembangunan wilayah masyarakat jadi tolak ukur pembangunan nasional. Bersumber pada undang - undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan wilayah masyarakat sudah sebagian kali hadapi pergantian, terakhir dengan undang - undang No. 12 tahun 2008 tentang pemerintah wilayah masyarakat salah satu tujuannya merupakan memperkenalkan kemandirian wilayah

Indonesia terbentuk dari keragaman karakteristik masyarakat mengharuskan Indonesia memiliki strategi pembangunan masyarakat berbeda-beda di setiap daerah. Dan untuk mencapai pertumbuhan nasional, Negara harus hadir dan memastikan bahwa warganya memiliki hak dan kewajiban masyarakat sama, memungkinkan negara untuk melihat hambatan pemerintah terkait pembangunan daerah. Otonomi daerah merupakan sistem pemerintahan masyarakat lahir dari sistem demokratisasi dimana sistem tersebut memberikan kewenangan kepada daerah-daerah untuk ikut serta dalam menyelenggarakan sistem pemerintahan.

Sistem pemerintahan otonomi daerah merupakan sistem masyarakat tepat untuk diterapkan di Indonesia, dan dengan diberikannya kewenangan kepada

setiap daerah dalam mengelola daerahnya sendiri dapat memudahkan pemerintah pusat dalam mengontrol pembangunan daerah. Struktur Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah pusat dan daerah didirikan untuk mengurus kepentingan dan mengatur masyarakat. Tujuan dibentuknya otonomi daerah adalah untuk membantu pemerintah merencanakan pembangunan daerah dan memberikan pelayanan masyarakat bermutu kepada masyarakat.

Desa sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No 6 Tahun 2014, adalah badan hukum dalam suatu wilayah masyarakat mengurus dan mengatur pemerintahan, serta kepentingan masyarakat didasarkan pada hak asal usul, dan hak tradisional masyarakat diakui oleh pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena desa merupakan bentuk pemerintahan masyarakat dekat dengan masyarakat di suatu negara, maka desa memegang peranan penting dalam urusan nasional. Pemerintahan desa ialah salah satu bagian terkecil dari pemerintahan nasional dengan kewenangan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Tanggung jawab pemerintahan desa meliputi urusan rumah tangga desa, pemerintahan desa, pembangunan serta pengembangan masyarakat, dan juga pemberian bantuan kepada masyarakat, utamanya memperkuat perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah. Pembangunan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya alam (SDA) dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan ekonomi, serta membangun

ikatan antar wilayah pedesaan dan perekonomian merupakan semua bagian dari pembangunan pedesaan dan perkotaan.<sup>1</sup>

Pembangunan pedesaan mempunyai prinsip masyarakat wajib diterapkan ialah transparansi, partisipatif, bisa dinikmati warga, bisa dipertanggungjawabkan, serta berkepanjangan. Pembangunan pedesaan dicoba dengan menggunakan strategi multisektoral, partisipatif masyarakat dilandasi semangat kemandirian, berwawasan area serta berkepanjangan, serta terselenggaranya pembangunan sumber energi secara selaras agar tercapai secara optimal.

Dalam penerapan aktivitas pembangunan pedesaan butuh dicermati kerja sama antar wilayah. Dalam perihal ini dibutuhkan atensi pada kesesuaian antar wilayah sebab pada biasanya posisi industri, posisi aktivitas pertanian, ataupun sektor- sektor masyarakat mendukung, lebih terkonsentrasi pada wilayah administrasi masyarakat bersebelahan. Dengan begitu beberapa daerah diartikan bisa berkembang berdampingan serta saling mendukung. Lewat kerjasama antar daerah bisa diusahakan penyeimbang perkembangan baik itu di zona pertanian serta beberapa sektor lain sekitar dalam hal penciptaan nilai tambah ataupun penyiapan tenaga kerja.

Di Negara berkembang, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan serta mempunyai tingkatan pembelajaran rendah, hingga dari itu diperlukan pembangunan warga pedesaan. Pembangunan warga pedesaan ialah pembangunan warga masyarakat ditunjukkan pada peran serta dan pemberdayaan warga untuk tingkat kesejahteraan daerah pedesaan. Oleh sebab itu pemerintah desa wajib

---

<sup>1</sup>Rahardjo Adisasmita, pembangunan pedesaan dan perkotaan ( Yogyakarta: Graham ilmu, 2006), 19

menguasai dinamika sosial warga, membongkar permasalahan masyarakat dialami, menguatkan keahlian aparat pemerintah desa dalam melaksanakan intervensi sosial. Pemberdayaan warga ialah suatu konsep dalam pembangunan masyarakat memiliki nilai-nilai sosial. Konsep ini tidak cuma memenuhi kebutuhan bawah namun pula sediakan mekanisme dalam menghindari kemiskinan.

Islam melihat masyarakat sebagai suatu struktur masyarakat saling membutuhkan dan membantu. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada prinsip ta'awun. Allah SWT mendorong manusia untuk tolong menolong sesamanya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
 ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya: *“Tolong menolonglah kamu dalam ( mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2).<sup>2</sup>*

Inti dari surah Al-Ma'idah ayat 2 adalah menyarankan bahwa hidup tolong menolong dan membantu dalam kebaikan. Tolong menolong memiliki dua makna yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan keburukan. Islam mengajarkan tolong menolong dalam kebaikan dan melarang tolong menolong dalam perbuatan buruk. Apabila seseorang berbuat kebaikan dan takwa kepada Allah SWT, kita harus mendukung. Ayat ini mendorong semangat untuk berbakti kepada Allah SWT dan

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung:CV-Penerbit J-ART, 2005), 107

berguna untuk masyarakat dan dirinya<sup>3</sup>. Salah satu kegiatan sosial masyarakat terkandung dalam ayat ini adalah pemberdayaan masyarakat. seperti masyarakat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan membantu masyarakat membangun kepercayaan dirinya mengenai potensi masyarakat dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup.

Prinsip ta' awun ataupun tolong menolong ialah prinsip penerapan pemberdayaan masyarakat masyarakat didasarkan pada gagasan ini. Sebab pemberdayaan masyarakat itu merupakan suatu upaya membantu orang serta warga masyarakat memerlukan dorongan serta tutorial. Upaya pemberdayaan wajib diawali dengan rasa peduli serta hasrat membantu orang serta warga masyarakat memerlukan. Tidak hanya itu prinsip ta' awun ini pula dimaksud sebagai suatu sinergi diantara banyak pihak masyarakat memiliki kepentingan demi tercapainya pemberdayaan masyarakat maksimal. Pemerintah, lembaga zakat, ulama, kelompok islam, serta lembaga swadaya masyarakat dapat berkolaborasi untuk menggabungkan kekuatan keuangan, manajemen, sumber daya manusia, teknik, dan kebijakan untuk memberdayakan dan mengentaskan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menciptakan suasana dengan memotivasi, mendorong, dan membangkitkan potensi masyarakat dimiliki masyarakat misalnya meningkatkan akses terhadap sumber ekonomi seperti permodalan, teknologi informasi, lapangan kerja dan pasar, serta pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi meliputi kelompok

---

<sup>3</sup>Hazim Haidar, *Tasfir Muyassar: memahami al-qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah* (Jakarta: Darul Haq, 2016)

Tani, UMKM, pasar, BUMDES, dan penunjang lain ekonomi masyarakat. modal menjadi salah satu permasalahan masyarakat harus diselesaikan masyarakat pedesaan baik petani, buruh, pengusaha kecil dan menengah. Seperti masyarakat diketahui tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan pendapatan masyarakat<sup>4</sup>.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masyarakat membahas tentang pemberdayaan masyarakat mencakup seluruh kegiatan pemerintah desa mulai dari pengalokasian dana desa, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah. Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan konsistensi pemerintah desa agar masyarakat dapat bertahan dalam situasi perekonomian saat ini. Dengan begitu masyarakat desa mampu menciptakan suasana masyarakat kondusif dengan kemampuan dan kemandirian serta potensi masyarakat dimiliki masyarakatnya. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga dapat memberikan perlindungan terhadap masyarakatnya. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan partisipasi anggota masyarakat. Partisipasi anggota masyarakat dalam pengembangan masyarakat lokal seperti kegiatan perencanaan dan pelaksanaan inisiatif pengembangan masyarakat, disebut sebagai partisipasi anggota masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan merupakan manifestasi dari ketersediaan dan kesediaan masyarakat untuk berkontribusi dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat dilaksanakan dengan biaya. Jumlah anggaran masyarakat tersedia terbatas dan program masyarakat

---

<sup>4</sup>MZ Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat", 10 Oktober 2017, [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjZvrLBhsv4AhXKIbcAHbsTCJ0QFnoECAMQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.radenintan.ac.id%2F1169%2F3%2FBAB\\_IL.pdf&usg=AOvVaw0Ymre8lpaaCpmzCtMEy6mc](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjZvrLBhsv4AhXKIbcAHbsTCJ0QFnoECAMQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.radenintan.ac.id%2F1169%2F3%2FBAB_IL.pdf&usg=AOvVaw0Ymre8lpaaCpmzCtMEy6mc), 28 juni 2022

dilaksanakan di masyarakat banyak, maka diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, maka perencanaan pembangunan lebih terarah artinya program pembangunan akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan program pembangunan akan diprioritaskan urutan kepentingan, dengan program pembangunan masyarakat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> keterlibatan masyarakat pada kegiatan pembangunan merupakan perwujudan dan keinginan masyarakat untuk berkontribusi terhadap prakarsa pembangunan. Tujuan perencanaan serta pelaksanaan program pembangunan masyarakat ialah untuk meningkatkan output dan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, membangun aktivitas lokal baru, peningkatan kuantitas serta kualitas pendidikan, dan meningkatkan kemandirian masyarakat.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian masyarakat ada di Luwu Utara, maka pemerintah kabupaten mentransfer dana masyarakat berasal dari APBN kepada desa untuk melakukan pembangunan utamanya di sektor pertanian. karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Malangke mempunyai potensi perekonomian di sektor pertanian. Produksi padi di Kecamatan ini mencapai 6.873,61 ton padi masyarakat dihasilkan dari lahan seluas 1.209,61 Ha pada tahun 2018. Selain itu, komoditas masyarakat menjadi promadona adalah jagung masyarakat produksinya 52.332,04 ton dari luas panen

---

<sup>5</sup>Rahardjo Adhisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 38

<sup>6</sup>Rahardjo adisasmita. *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*, (Yogyakarta: graham ilmu, 2006), 41

sebanyak 8.795,30 Ha. Komoditas kakao, kelapa sawit, dan nilam menjadi komoditas masyarakat dominan di sektor perkebunan. Selama tahun 2018 komoditas kakao mampu meneghasilkan 4.273,42 ton produk, 53.961,41 ton kelapa sawit, dan 925,44 ton komoditas nilam<sup>7</sup>.

Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara ialah salah satu desa dengan lahan pertanian dan perkebunan masyarakat subur dan dengan sentuhan teknologi masyarakat tepat sangat memungkinkan untuk mendongkrak potensi pertanian dan perkebunan dengan meningkatkan budidaya. Desa Tandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.963 jiwa dengan mata pencaharian 90,85% petani, 1,18% pertukangan, 1,69% buruh, dan 5,26% pedagang, 0,91% pengemudi, dan 0,11% PNS.

Desa Tandung adalah salah satu desa masyarakat menerima anggaran APBN masyarakat di transfer melalui APBD Kota/Kabupaten masyarakat disebut sebagai dana desa. Dana desa adalah uang masyarakat diberikan kepada masyarakat untuk membantu mereka berkembang, baik melalui pembinaan maupun pemberdayaan masyarakat. Dana desa diprioritaskan membiayai pelaksanaan berbagai program dan kegiatan desa setempat di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, sesuai pasal 4 (Perdes, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Desa. Dana Desa 2016,2015). Tujuan pemanfaatan dana desa ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, khususnya di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.

---

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Malangke dalam Angka*. <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/2442ab3a07e481b3b8c56e3a/kecamatan-malangke-dalam-angka-2020.html>. 2020

Program pemberdayaan kelompok tani ialah salah satu program pemberdayaan masyarakat di Desa Tandung dan juga merupakan salah satu program prioritas penggunaan Dana Desa. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi program bantuan modal kelompok Tani, bantuan bibit tanaman, pengadaan alat-alat pertanian, pengadaan kultifator, dan program penyuluhan perkebunan dan pertanian. Program-program ini direncanakan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ekonomi lemah, akan tetapi program masyarakat telah direncanakan tidak terlaksana secara optimal meskipun program-program tersebut didukung oleh dana desa. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya bantuan masyarakat diberikan kepada kelompok tidak sesuai dengan masyarakat dibutuhkan kelompok, kurangnya keterampilan dan keahlian masyarakat dimiliki, tidak ada kegiatan monitoring masyarakat terencana dan kurangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengangkat judul “Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

#### B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks masalah, sangat penting untuk mengidentifikasi batasan masalah masyarakat akan menjadi tolak ukur bagi tercapainya target analisis. Adapun batasan masalah pada penyusunan skripsi ini mencakup penggunaan dana desa pada pemberdayaan masyarakat kelompok tani.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah masyarakat telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani?

### D. Tujuan penelitian

Berdasarkan konteks masalah masyarakat telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui optimalisasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani.

### E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pengaruh bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pemerintahan daerah serta dapat menambah cakrawala pengetahuan khususnya dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian daerah.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, sebagai informasi dan masukan kepada pemerintah daerah agar dapat membuat dan melaksanakan program-program masyarakat bermanfaat bagi perekonomian daerah.

- b. Bagi masyarakat, memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat untuk memberikan penilaian dan sikap tentang kegiatan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian.
- c. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan dan disiplin ilmu masyarakat ditekuni



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya masyarakat dicantumkan dalam sebuah penelitian merupakan bentuk perbandingan antara penelitian masyarakat saat ini sedang dilakukan dengan penelitian masyarakat sudah ada. Penelitian terdahulu bisa digunakan selaku acuan ataupun referensi dalam melakukan penelitian secara totalitas. Berikut sebagian penelitian terdahulu masyarakat relevan:

1. Narita R. Kamuntuan, Very Yohanis Londa, Deysi Livi Tampongangoy tahun 2017 “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara”. Riset tersebut memakai tata cara riset kualitatif masyarakat umumnya digunakan dalam pengamatan serta riset sosial. Dimana hasil riset, menampilkan kalau pemberdayaan masyarakat dicoba terhadap kelompok tani belum mampu menjadi kelompok tani masyarakat maju sebab anggota kelompok tani belum mempunyai keahlian buat jadi berdaya<sup>8</sup>. Adapun persamaan penelitian masyarakat hendak dilakukan ialah sama-sama akan membahas pemberdayaan kelompok tani. Adapun perbedaannya dimana riset masyarakat telah dilakukan oleh Narita R Kamuntuan, Very Yohanis Londa, serta Deysi Livi Tampongangoym mengkaji tingkatan keberhasilan kelompok tani

---

<sup>8</sup>Narita R. Kamuntuan, Very Yohanis Londa, Deysi Livi Tampongangoy, “*Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Program Studi Administrasi Publik: Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.3, No.046, 2017 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16300> diakses pada j8 juni 2021

sebaliknya penelitian ini hendak mengkaji program pemberdayaan kelompok tani masyarakat didukung oleh dana desa.

2. Arif Sofianto tahun 2017 “ Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen Dan Pekalongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program dana desa sangat membantu masyarakat dan pemerintah karena dana desa memberikan pengaruh masyarakat signifikan dalam pembangunan desa baik dari segi perekonomian, politik, maupun sosial.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian masyarakat ingin dilakukan ialah sama-sama akan membahas kontribusi dana desa terhadap pemberdayaan. Adapun perbedaannya penelitian masyarakat telah dilakukan oleh Arif Sofianto memfokuskan pada pemakaian dana desa dalam pembangunan desa serta pemberdayaan warga, sebaliknya penelitian ini cuma berfokus pada kontribusi dana desa pada pemberdayaan masyarakat utamanya kelompok tani.
3. Kiki Endah tahun 2020 “ Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Ekonomi Lokal Desa”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui penggalian potensi lokal masyarakat sangat penting karena kemampuan fisik dan non fisik desa serta potensi lokal masyarakat ada saat ini dapat

---

<sup>9</sup>Arif Sofianto, “*Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kebumen Dan Pekalongan*”, Mantra Pembaruan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah, Vol.1, No.1, 2017 <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/article/view/398> diakses pada 28 juni 2021

meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian masyarakat ingin dilakukan ialah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaannya dimana penelitian masyarakat dilakukan oleh Kiki Endah lebih berfokus menggali potensi lokal masyarakat dimiliki masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada program-program masyarakat mendukung potensi masyarakat dimiliki masyarakat.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah menjalankan program masyarakat sudah dirancang dengan tujuan menjadi desa masyarakat mandiri. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan masyarakat dihadapi. Seperti penelitian pertama menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani belum mengalami kemajuan dan anggota kelompok tani belum memiliki kemampuan untuk lebih berdaya karena pada dasarnya kelompok tersebut hanya sebagai formalitas semata. Penelitian kedua, menunjukkan bahwa adanya ketidaksiapan dari aparat pemerintah dalam mengatur dan mengelola anggaran masyarakat didapatkan dalam memberdayakan masyarakat. penelitian ketiga menunjukkan bahwa pentingnya mengenali dan melihat potensi masyarakat dimiliki masyarakat baik itu fisik maupun non fisik masyarakat mampu dikembangkan sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan.

---

<sup>10</sup>Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319> 28 Juni 2021

## B. Landasan Teori

### 1. Desa

Istilah desa berasal dari bahasa India *swadesi* masyarakat berarti tempat asal, tempat tinggal, negara atau tanah leluhur, dan mengacu pada satu kesatuan kehidupan dengan kesatuan norma dan batas masyarakat ditetapkan. Bintarto masyarakat dikutip oleh Nurman, desa diartikan sebagai hasil dari perwujudan antara sekelompok orang dengan lingkungannya. Pengelompokan tersebut menghasilkan suatu bentuk atau penampilan di muka bumi sebagai hasil interaksi beberapa unsur fisiografi, sosial ekonomis, politis dan budaya satu dengan masyarakat lain dan wilayah lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan Undang-undang No 6 Tahun 2014, Desa merupakan badan hukum dengan batas wilayah masyarakat menguasai dan mengurus pemerintahan, kepentingan berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan hak tradisonal masyarakat diakui berdasarkan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Zakaria masyarakat dikutip oleh Nurman, desa adalah sekelompok orang masyarakat hidup secara bersama atau sebuah daerah masyarakat mempunyai lembaga organisasi pemerintahan masyarakat menetapkan sendiri rangkaian peraturan, dan dipimpin oleh desa masyarakat dipilih.<sup>12</sup> Hal ini berarti desa merupakan suatu unit kelembagaan pemerintah masyarakat memiliki wewenang untuk mengelola daerahnya sendiri baik itu dalam kegiatan pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam, serta fungsi wilayah seperti permukiman pedesaan, pelayanan pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

---

<sup>11</sup> Nurman, "*Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), 2015, 226

<sup>12</sup>Nurman. "*Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2015. 227

Desa di Indonesia secara luas diklasifikasikan sebagai desa pertanian, perkebunan, nelayan dan peternakan. Desa di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri RI Nomor 11 Tahun 1972 tentang pelaksanaan klasifikasi dan tipologi, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Desa swadaya, yakni desa terbelakang dimana terdapat budaya tradisional masyarakat masih berlaku dan semua kegiatan dilakukan sesuai adat istiadat. Desa ini pada umumnya memiliki tingkatan kesejahteraan masyarakatnya rendah.
- b. Desa swakarsa, ialah desa masyarakat pertumbuhannya lebih jauh dari desa swadaya dan penduduknya sudah mulai memigrasikan mata pencaharian dari sektor primer ke sektor lain.
- c. Desa swasembada ialah mandiri dalam segala aspek, baik sosial maupun ekonomi, dan penduduk masyarakat berprofesi sebagai petani tidak lagi mengandalkan adat atau pola tradisional.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ialah sebuah aktivitas masyarakat dilakukan dalam memperkuat keberdayaan masyarakat lemah dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan diadaptasi dari istilah *Empowerment* masyarakat berkembang pada pertengahan abad di Eropa dan mempengaruhi teori-teori terkini. Dari sudut pandang operasionalnya, pemberdayaan merupakan proses masyarakat memfokuskan pada stimulasi, mendorong ataupun memotivasi individu untuk memiliki kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan untuk menentukan

---

<sup>13</sup>Nurman, "Strategi pembangunan daerah", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), 2015. 230

keahlian apa masyarakat dimiliki di masa mendatang. Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah konsep dalam pembangunan ekonomi dengan memuat beberapa nilai sosial. Konsep tersebut muncul karena kegagalan masyarakat sering kali dialami dalam pembangunan ekonomi utamanya dalam menanggulangi kemiskinan

Pada masa reformasi, terjadi perpindahan paradigma dimana kedudukan pemerintah didefinisikan sebagai enabler bukan provider. Peranan pemerintah selaku *enabler* berarti setiap upaya pembangunan wajib berdasarkan kekuatan serta keahlian masyarakat, dengan begitu masyarakat tidak menggantungkan harapannya pada bantuan dari pemerintah.<sup>14</sup> Sistem pemerintahan masyarakat desentralisasi membuat otonomi daerah sudah dilakukan secara luas tetapi nyatanya masih terdapat berbagai hambatan antara lain dana pembangunan terbatas. Hingga dari itu buat menanggulangi bermacam hambatan dalam otonomi wilayah, salah satu strateginya merupakan meningkatkan serta mempraktikkan pembangunan warga masyarakat bisa diterima warga luas serta bisa dilaksanakan dengan baik.

Anggota warga bukan cuma objek pembangunan namun anggota warga pula selaku subyek pembangunan. Anggota warga wilayah pedesaan masyarakat sebagian besar masyarakatnya terdiri dari petani kecil serta beberapa dari mereka ialah buruh tani masyarakat sama sekali tidak mempunyai lahan pertanian. Petani pada biasanya lemah perannya sebab pembelajaran serta keahlian masyarakat dipunyai rendah, keahlian modal serta pemasarannya pula relatif terbatas, sehingga mereka jadi sasaran dalam pembangunan wilayah.

---

<sup>14</sup>Rahardjo Adisasmita, "*Pembangunan pedesaan dan perkotaan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2006, 118

Masyarakat selaku sumber daya pembangunan di sesuatu wilayah masyarakat wajib diberdayakan dalam penataan rencana/ program pembangunan, sebab pada dasarnya mereka masyarakat sangat mengenali bermacam perkara masyarakat dialami, kemampuan masyarakat dipunyai serta kepentingan kelompok- kelompok warga. keberhasilan pengembangan masyarakat tidak senantiasa ditetapkan oleh ketersediaan sumber pendanaan serta pengelolaan keuangan masyarakat mencukupi, namun juga sangat dipengaruhi kedudukan dan reaksi warga terhadap pembangunan ataupun bisa diucap selaku partisipasi warga. Untuk menggapai suatu keberhasilan dalam keterlibatan masyarakat untuk pembangunan, diperlukan kepemimpinan lokal masyarakat cakap, berwibawa dan diterima dengan baik oleh masyarakat masyarakat sanggup mengsinergikan tradisi sosial budaya dengan tata cara pengelolaan masyarakat modern.<sup>15</sup>

Kumpulan ide, definisi dan proposisi masyarakat menyampaikan perspektif mengenai pemberdayaan masyarakat dimana teori dapat memberikan panduan tentang apa masyarakat harus dilakukan dalam skenario tertentu. Pada umumnya beberapa teori digabung untuk menghasilkan *outcome* diantaranya:<sup>16</sup>

a. Teori Ketergantungan Kekuasaan ( Power-dependency)

Power atau kekuasaan ialah catatan penting untuk dipahami agar dapat menguasai proses pemberdayaan, karena tujuan kekuasaan merupakan buat menghindari kelompok terlibat dalam proses pengambilan keputusan serta pula buat mendapatkan persetujuan pasif kelompok dalam suasana apapun. Kekuasaan

---

<sup>15</sup>Rahardjo Adisasmita, “ *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2006, 43-44

<sup>16</sup>Prasetyo, “*Konsep Dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*”, 7 Mei, 2015, <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>

ialah aspek masyarakat melekat dalam kehidupan sosial sebab perihal ini senantiasa jadi bagian dari ikatan, isyarat masyarakat bisa dilihat apalagi pada tingkatan interaksi kecil. Adapaun teori ketergantungan pada prinsipnya menggambarkan terdapatnya sesuatu ikatan antara Negeri masyarakat timpang utamanya antara Negeri maju serta Negeri tidak maju. Dari teori ketergantungan timbul uraian hendak penyeimbang serta kesetaraan masyarakat pada kesimpulannya membentuk suatu pemberdayaan dalam keterlibatan warga masyarakat lebih diketahui selaku teori keadilan.

Teori ketergantungan dengan kekuasaan dalam konteks pemberdayaan seringkali dikaitkan dalam bentuk kepemilikan modal. Dalam mencapai suatu keadaan berdaya, maka sekelompok masyarakat wajib memiliki modal masyarakat cukup besar untuk membangun keadaan pemberdayaan. Tidak hanya kekayaan, tetapi juga pengetahuan ilmu pengetahuan dan massa masyarakat besar pula wajib dimiliki agar organisasi tersebut memiliki kekuatan. Kelompok masyarakat mempunyai kekuatan maka kelompok itu hendak berdaya.

#### b. Teori Sistem

Setiap peradaban berbeda dari subsistem baik dalam struktur maupun kepentingan fungsionalnya bagi masyarakat masyarakat lebih besar. Ketika masyarakat memiliki kemajuan, komunitas biasanya tumbuh dengan kapasitas masyarakat lebih kuat untuk menghadapi masalah kehidupan. Ada beberapa fungsi masyarakat wajib dilaksanakan oleh suatu sistem supaya dapat berfungsi dengan baik:

- 1) Adaptasi, suatu sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungan eksternal masyarakat berubah dimana ia harus mampu beradaptasi dengan lingkungan..
- 2) Pencapaian, sebuah sistem mampu memberikan definisi dalam mencapai tujuan masyarakat paling utama.
- 3) Integrasi, adalah pengaturan hubungan antara beberapa komponen masyarakat membentuk suatu sistem komponen. Selain itu, sistem diharuskan mampu mengelola keterkaitan antara tiga fungsi kritis lainnya.
- 4) Pemeliharaan pola, motivasi individu serta pola masyarakat masyarakat mengembangkan dan mempertahankan motivasi, harus dilengkapi, dipelihara, dan ditingkatkan oleh suatu sistem.

Jika teori sosial ini digunakan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, maka mengacu pada salah satu kualitas masyarakat wajib dimiliki kelompok untuk diberdayakan yakni memiliki orang/massa. Kelompok dianggap berdaya jika mempunyai anggota dalam jumlah masyarakat besar dan dapat bertahan dan berkembang.

#### c. Teori Ekologi ( Keberlangsungan Organisasi)

Karena manusia adalah makhluk sosial, organisasi selalu menjadi bagian dari keberadaan kita. Struktur organisasi adalah seperangkat hubungan antar unit organisasi masyarakat meliputi pejabat, tanggung jawab, dan wewenang , masing-masing dengan fungsi masyarakat berbeda-beda. Seseorang bergabung dengan organisasi karena berbagai alasan, termasuk kemampuan kelompok untuk membantu beberapa kebutuhan dan tujuan. Kebutuhan seseorang pada umumnya sangat banyak dan mereka menginginkan lebih dari satu macam kebutuhan, oleh

karena itu diperlukan adanya kelompok. Teori organisasi adalah teori masyarakat mempelajari kerjasama individu. Sifat kelompok diantara orang-orang untuk mencapai tujuan, dan metode untuk memanfaatkan teori masyarakat dapat dijelaskan oleh perilaku manusia, khususnya motivasi, dalam proses kooperatif. Organisasi dibahas dalam teori ekologi sebagai wadah masyarakat dengan beberapa tujuan masyarakat sama yaitu terorganisir, jelas, dan kuat. Orang-orang masyarakat dibutuhkan suatu kelompok untuk memiliki kekuasaan disebut sebagai orientasi organisasi. Kelompok dengan struktur organisasi masyarakat kuat dan berjangka panjang dapat diberdayakan.

#### d. Teori Konflik

Konflik pasti akan muncul selama proses pemberdayaan dilakukan dalam setting sosial. Konflik muncul sebagai akibat dari ketidakpercayaan dan pergeseran ketidakpercayaan itu. Adat dan standar sosial masyarakat telah mendarah daging dalam masyarakat sejak lama berubah. Konflik dalam masyarakat dihasilkan oleh perbedaan budaya dan etnis, menurut pandangan dunia budaya.

Sudut pandang konflik dibagi menjadi dua bagian, pertama mengenai ekonomi/uang merupakan modal sebagai mekanisme kelompok agar dapat dianggap berdaya dan mandiri. Bagian kedua mengenai organisasi, jika kelompok secara efektif mengelola ketidaksepakatan, integritas dan kekuatan organisasi akan tetap kokoh dan berkelanjutan, memungkinkan mereka untuk menggunakan kekuasaan baik secara finansial maupun melalui partisipasi masyarakat..

#### e. Teori Mobilisasi Sumber Daya

Individu dan interaksi diantara anggota masyarakat membentuk gerakan sosial. Teori mobilisasi menjadi salah satu landasan kokoh dalam konteks pemberdayaan, karena bagi seseorang maupun sekelompok orang masyarakat diberdayakan memiliki kekuasaan selain uang, pengetahuan dan orang memegang peranan penting. Individu atau masyarakat akan memperoleh kekuatan dari sekelompok orang, dan kekuatan tersebut akan memberikan kekuatan kepada orang atau masyarakat.

f. Teori Costructivist

Konstruktivisme adalah teori masyarakat berfokus pada proses daripada hasil. tujuan pembelajaran, serta proses pembelajaran, masyarakat mencakup teknik dan strategi adalah tujuan utama. Pendekatan teori pembelajaran konstruktivis perlu diinvestasikan dan dikejar dalam proses pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan pemahaman tentang perubahan. Selama nilai-nilai masyarakat telah mendarah daging di masyarakat tetap asli dan baik, maka pemberdayaan masyarakat tetap terjaga. Untuk lebih berdaya, kualitas kebersamaan, keikhlasan, gotong royong, kejujuran, dan kerja keras wajib dibangun oleh masyarakat itu sendiri. Dalam kaitannya dengan konsep pemberdayaan, banyak bagian dari pengetahuan masyarakat masyarakat harus diciptakan dan dikonstruksi secara kuat di dalam masyarakat.

Teori pemberdayaan “ACTORS” masyarakat dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, menilai masyarakat sebagai objek masyarakat mampu membuat penyesuaian dengan membuat seseorang terlepas dari kontrol ketat dan memungkinkan kebebasan dalam menerima pertanggungjawaban atas ide,

penilaian, dan tindakan seseorang. Akronim “ACTORS” mewakili struktur pemberdayaan sebagai berikut:

**A** = Authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan, maka terbentuklah otoritas atau wibawa

**C** = Confidence and competence (percaya diri dan kemampuan)

**T** = Trust (keyakinan)

**O** = Oppurtunities (peluang)

**R** = Responsibilities (tanggung jawab)

**S** = Support (dukungan)

- a. *Authority*, Orang telah diberikan izin untuk mengubah sikap atau etos kerjanya menjadi sesuatu masyarakat unik. Akibatnya, mereka percaya bahwa penyesuaian masyarakat mereka buat adalah hasil dari dorongan mereka untuk berkembang.
- b. *Confidence and competence*, membangun kepercayaan dengan menunjukkan kemampuan masyarakat dimiliki untuk mengubah suatu keadaan.
- c. *Trust*, mereka merasa memiliki kemampuan untuk berubah dan mereka harus mampu melakukannya.
- d. *Oppurtunities*, merupakan sebuah peluang bagi masyarakat dalam memilih apa masyarakat diinginkan agar mampu mengembangkan diri dengan menggunakan potensi masyarakat.
- e. *Responsibilities*, Melakukan penyesuaian-penyesuaian manajemen masyarakat diperlukan masyarakat dilakukan dengan penuh pertanggungjawaban demi kemajuan organisasi atau kelompok.

- f. *Support*, merupakan dukungan berbagai sumber untuk menjadi lebih baik. Dukungan masyarakat dimaksud adalah dukungan simultan dari pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha masyarakat tidak dikendalikan oleh satu pihak.

Ketika pengertian pemberdayaan digunakan dalam konteks teori “ACTORS” perubahan masyarakat terjadi selanjutnya ialah sebuah perubahan masyarakat direncanakan karena input masyarakat dimanfaatkan dalam perubahan dipilih sejak awal sehingga output selanjutnya dapat efisien secara maksimal. Adapun output masyarakat dihasilkan dalam kerangka kerja teori “ACTORS” sebagai berikut:

- a. Self Respect ( Pengakuan diri),
- b. Self Confident ( Percaya Diri),
- c. Self Relience (Kemandirian)

Pemberdayaan adalah proses multi-langkah masyarakat tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk. Menurut Ambar Teguh Sulistyani masyarakat dikutip Aziz Muslimin dalam bukunya masyarakat berjudul *Dasar-dasar Pembangunan Masyarakat*, tahapan pemberdayaan masyarakat masyarakat wajib dilalui yaitu:<sup>17</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan perilaku dan welas asih agar mereka merasa terdorong untuk mengembangkan kemampuan mereka. Agar berhasil, beberapa pihak masyarakat akan menjadi sasaran pemberdayaan wajib disosialisasikan tentang perlunya reformasi untuk mengubah keadaan. Sedikit

---

<sup>17</sup>Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 33- 34

kesadaran dapat menimbulkan lebih banyak keinginan dan kesadaran akan situasi, masyarakat kemudian dapat mengarah pada pengakuan akan kebutuhan untuk mengubah kondisi masa depan masyarakat lebih baik dari sebelumnya. Sehingga orang masyarakat disadarkan akan perilakunya dapat berubah.

- b. Tahap transformasi pengetahuan dan pengembangan keterampilan, dimana diperlukan beberapa kemampuan untuk mendukung tindakan pemberdayaan masyarakat dilakukan. Akibatnya, sasaran pemberdayaan akan memiliki informasi, kemampuan dan keterampilan masyarakat memungkinkan untuk memaksimalkan potensi mereka di masa depan. Sehingga pemberdayaan dapat mencapai hasil masyarakat diinginkan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Tujuan pemberdayaan tingkat ini ialah membantu mereka meningkatkan keahlian dan kesanggupan mengembangkan bakat, dan membangun keterampilan masyarakat akan mengarah pada mandiri.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, ada 7 tahap pemberdayaan, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Tahap persiapan, petugas dan persiapan lapangan, merupakan bagian dari tahap persiapan masyarakat bertujuan untuk menyelaraskan persepsi antar anggota tim fasilitas terhadap metode masyarakat dipilih. persiapan lapangan digunakan untuk melakukan penelitian di sebuah daerah masyarakat menjadi fokus pemberdayaan.

---

<sup>18</sup>Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 35-37

- b. Tahap assessment, menentukan permasalahan masyarakat dialami serta sumber daya masyarakat tersedia untuk kelompok fokus pemberdayaan.
- c. Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan. Fasilitator berperan serta dalam upaya mengikutsertakan warga dalam memikirkan permasalahan masyarakat sedang dialami dan cara mengatasinya selama tahap perancangan program atau acara alternatif. Untuk mengatasi sebuah permasalahan, maka masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikan berbagai alternative program masyarakat telah direncanakan dan beberapa kegiatannya.
- d. Tahap formulasi rencana aksi, setiap masyarakat sasaran pemberdayaan dibantu dalam merumuskan ide, khususnya dalam bentuk tertulis jika ada, dengan mengajukan proposal ke penyedia dana.
- e. Tahap pelaksanaan, masyarakat menerapkan apa masyarakat mereka hasilkan secara bersama-sama kedalam tindakan. Peran masyarakat dan fasilitator sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program pemberdayaan. Karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan sangat baik bisa saja menyimpang ketika berada di lapangan, maka sangat penting untuk membangun interaksi masyarakat kuat antara fasilitator dan masyarakat.
- f. Tahap evaluasi, dimana masyarakat dan fasilitator melakukan pengawasan terhadap program pemberdayaan. Fasilitator dan masyarakat harus berkolaborasi dalam melakukan evaluasi.
- g. Tahap terminasi, adalah tahap dimana terputusnya ikatan formal dengan sekelompok orang masyarakat menjadi objek pemberdayaan. Walaupun

masyarakat menerima bantuan dari penyandang dana, pemutusan hubungan kerja harus dilakukan apabila masyarakat sudah mandiri.

### 3. Kelompok Tani

Sebagai makhluk sosial dengan perilaku sosial masyarakat berdiam dalam satu bidang sosial, setiap individu akan mempengaruhi orang lain dengan bergabung dan berperilaku dengan orang lain. Kelompok Menurut Iver dan Page (Mardikanton1993), adalah sekumpulan atau kesatuan orang-orang masyarakat hidup bersama sedemikian rupa memiliki hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dan sadar akan kebutuhan untuk saling membantu. Kelompok tani ialah kumpulan petani/ peternak/ pekebun masyarakat dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota, sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007. Kelompok tani juga dapat didefinisikan sebagai organisasi pedesaan nonformal masyarakat dibentuk dari, oleh dan untuk petani.<sup>19</sup>

Dengan dibentuknya kelompok tani dapat mempermudah pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan petani. Pemerintah dapat dengan mudah melaksanakan penyuluhan serta pembinaan dalam memberdayakan kelompok tani agar dapat mandiri, dapat memanfaatkan inovasi dan analisis pertanian, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan pendapatannya dan memenuhi segala kebutuhannya serta memiliki kualitas hidup masyarakat lebih baik. Kelompok

---

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/Ot. 160/4/2007,"*Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, 2007 [http://perundangan.pertanian.go.id/admin/k\\_mentan/SK-273-07.pdf](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/k_mentan/SK-273-07.pdf) diakses pada 25 Juni 2021

tani berupaya meningkatkan kerjasama antar petani/nelayan dalam kelompok tani masyarakat satu dengan lainnya maupun antara kelompok tani dengan organisasi lain. Kolaborasi semacam ini diproyeksi lebih berhasil dan mampu menghadapi tantangan, gangguan ataupun bahaya dalam bertani.<sup>20</sup>

Jumlah anggota kelompok tani berkisar 20-25 orang dalam setiap kelompok masyarakat biasanya menyesuaikan kondisi lingkungan dan usaha taninya serta sesuai dengan kesepakatan anggota kelompoknya. Kegiatan kelompok tani biasanya didasarkan pada jenis usaha dan subsistem dari agribisnis, seperti penyediaan sarana produksi, produksi, pasca panen, serta sarana pemasaran (Departemen pertanian 2007). Adapun keuntungan dibentuknya kelompok tani sebagai berikut:

- a. Semakin banyak keterlibatan dalam organisasi, semakin berkembang kepemimpinan organisasi.
- b. Semakin terarah, semakin cepat semangat gotong royong antar petani meningkat.
- c. Semakin cepat implementasi inovasi menyebar, semakin baik.
- d. Kemampuan pemberdayaan utang rata-rata petani tumbuh.
- e. Orientasi pasar masyarakat berkembang, baik dari sisi input maupun output.
- f. Semakin efisien distribusi dan pengawasan air irigasi oleh petani, semakin baik.

Kelompok tani juga merupakan wadah bagi masyarakat petani untuk belajar keterampilan baru dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap

---

<sup>20</sup>Sampul pertanian. <https://www.sampul-pertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html?m=1>, diakses pada 28 juni 2021

mereka. Kepemimpinan kelompok tani juga merupakan wadah pembelajaran, kolaborasi, dan unit produksi berdasarkan gaya mengelola dan kepemimpinan masyarakat berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan.

Pemberdayaan berarti sebuah usaha (program, proses) untuk mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuannya secara mandiri. Keberdayaan merupakan kekuatan masyarakat dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran masyarakat tani sebagai pemutar roda perekonomian negara. Dengan peran tersebut maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai kekuatan masyarakat mampu menyelesaikan masalah masyarakat dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian petani dibentuklah kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasari oleh adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung pada faktor pengikat masyarakat dapat menciptakan keakraban individu-individu anggota kelompok. Dalam aspek keorganisasian kelompok tani masyarakat mandiri adalah kelompok tani masyarakat mampu mengambil keputusan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para petani dan anggotanya. Kemampuan mengambil keputusan dalam setiap aspek kegiatan harus didukung oleh kemampuan para anggota kelompok tani dalam pengelolaan komponen organisasi masyarakat ada. Pengembangan

kemandirian kelompok tani adalah petani itu sendiri masyarakat terikat dalam suatu kelompok tani, dalam hal itu penyuluhan pertanian hanya berperan sebagai mitra petani, pendamping dan fasilitator untuk mengupayakan kemandirian kelompok tani melalui langkah-langkah pemberdayaan kelompok tani sebagai berikut:

- a. Penguatan sumber daya kelompok tani secara langsung dengan petani sendiri sebagai anggota kelompok tani sebagai subjek dan motor penggerak kemajuan kelompok tani, dengan fasilitas dari kelembagaan atau organisasi sendiri.
- b. Pengembangan kelenbagaan dan organisasi kemasyarakatan masyarakat secara langsung memberdayakan petani.
- c. Mengembangkan teknologi tepat guna bagi pemberdayaan kelompok tani.
- d. Menciptakan iklim masyarakat kondusif yng memungkinkan berkembangnya keberdayaan dan kemandirian kelompok tani.
- e. Mengembangkan pola kerjasama antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya dan antara kelompok tani dengan pihak lain.

Inti dari pemberdayaan kelompok tani tersebut adalah pendelegasian kekuasaan dan pengambilan keputusan ke tingkat masyarakat lebih rendah dengan menggunakan konsep memberi visi untuk masa depan, mengikutsertakan semua anggota dalam suatu kegiatan sehingga mereka dengan sendirinya tumbuh rasa kebanggan pada diri mereka, kehormatan dan rasa tanggung jawab. Pemberdayaan kelompok tani juga dapat diartikan sebagai proses berencana guna

meningkatkan skala utilitas dari objek masyarakat diberdayakan. Pemberdayaan akan efektif apabila:

- a. Dapat menciptakan sistem masyarakat kondusif dalam lingkungan kelompok masyarakat seperti:
  - 1) Saling mempercayai,
  - 2) Saling mendukung antar anggota,
  - 3) Saling mendukung antar anggota dan pembinanya sehingga pembinaan tidak mengalami kegagalan.
- b. Keberadaan dan keberhasilan sangat ditentukan oleh peran aktif anggotanya.
- c. Sedangkan para pendamping masyarakat memiliki peran sebagai fasilitator hanyalah sebagai pendukung untuk tercapainya tujuan masyarakat diinginkan kelompok.
- d. Swadaya masyarakat berdasarkan prinsip dasar DARI, OLEH, dan UNTUK petani maka dalam kelompok harus ada aturan masyarakat tertulis maupun sebagai pegangan dalam mencapai tujuan / cita-cita bersama.
- e. Secara umum pemberdayaan diartikan sebagai upaya masyarakat dilakukan oleh petani/kelompok tani dalam meningkatkan dan penguasaan serta pemanfaatan sumber daya dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan, kelompok tani masyarakat berdaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kemampuan dalam mmembuat perubahan kearah masyarakat lebih baik dari sebelumnya dan bisa menyelesaikan masalah-masalah masyarakat terjadi di lapangan.

- 2) Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan masyarakat terbaik bagi kelompoknya secara mandiri sehingga akan mampu mewujudkan keadilan bagi anggotanya.
- 3) Memiliki kemampuan dalam menggali dan memanfaatkan sumber daya secara kesinambungan untuk menghasilkan perubahan masyarakat lebih baik dari masyarakat sekitarnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 73/Kpts/OT.160/4/2007. Dasar hukum pembentukan kelompok tani sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a. Permentan No.82/ Permentan/OT.140/8/2013, Tentang pedoman pembentukan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.
- b. Permentan No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Adapun prosedur pembentukan kelompok tani:

- a. Sekelompok petani (minimal 20 orang) berkumpul dan membentuk organisasi dengan maksud dan tujuan masyarakat sama.
- b. Berkoordinasi dengan program Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten di wilayahnya.
- c. Semua anggota kelompok menghadiri pertemuan dengan PPL daerah untuk membahas masalah kelembagaan pertanian.
- d. Memilih kepemimpinan kelompok tani dan membentuk struktur organisasi kelompok tani.

---

<sup>21</sup>Dinas Pertanian, Pembentukan Kelompok Tani, 23 Maret 2021, <https://distan.bilelengka.go.id/informasi/detail/artikel/98-pembentukan-kelompoktani>, diakses pada 4 Maret 2022

- e. Membuat data kelompok tani dan data usaha anggota.
- f. Penetapan sekretariat kelompok tani.
- g. Membuat berita acara pembentukan kelompok tani ditanda tangani oleh ketua kelompok tani diketahui PPL dan kepala desa setempat.
- h. PPL akan memasukkan informasi kelompok tani ke dalam database Kementerian Pertanian, Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).

Karena kelompok dibentuk secara akurat dan tepat, pendekatan ini direncanakan untuk mempromosikan penggunaan layanan masyarakat tersedia oleh masyarakat. akibatnya, dukungan dapat ditargetkan dan sesuai.

#### 4. Optimalisasi Dana Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal masyarakat berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi diartikan sebagai tolak ukur dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari berbagai aktivitas masyarakat dilaksanakan.<sup>22</sup> Berdasarkan definisi tersebut, optimalisasi merupakan hasil capai secara efektif dan efisien, dengan tujuan akhir memaksimalkan keuntungan masyarakat diperoleh dari upaya masyarakat dilakukan. Optimalisasi juga dapat dilihat sebagai upaya untuk menyelesaikan tugas dengan hasil dan pendapatan masyarakat sangat baik tanpa mengorbankan kualitas atau kuantitas pekerjaan. Tentunya pemanfaatan dana desa dengan sebaik-baiknya diharapkan dapat

---

<sup>22</sup>*Optimalisasi*, 2012, Pada KBBI Daring, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rc t=j&url=http://repository.untagsby.ac.id/206/3/Bab%25202.pdf&ved=2ahUKEwiJ3vGg\\_4f1AhU QSWwGHe7OAFQQFnoECC8QAQ&usg=AOvVaw0ulHB6FKZIDfrgJ0wyjltQ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rc t=j&url=http://repository.untagsby.ac.id/206/3/Bab%25202.pdf&ved=2ahUKEwiJ3vGg_4f1AhU QSWwGHe7OAFQQFnoECC8QAQ&usg=AOvVaw0ulHB6FKZIDfrgJ0wyjltQ). Diakses pada 28 Juni 2021

memanfaatkan sebaik-baiknya potensi masyarakat ada, baik itu potensi sumber daya alam ataupun manusia.

Menurut buku saku dana desa masyarakat menteri keuangan masyarakat diterbitkan pada tahun 2017, dana desa adalah anggaran masyarakat berasal dari APBN masyarakat secara tegas diperuntukkan kepada desa dalam rangka melaksanakan dan memberdayakan masyarakat melalui pendanaan APBD Kota/Kabupaten.<sup>23</sup> Dana desa, menurut peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2014, adalah anggaran masyarakat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) masyarakat digunakan untuk desa, ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan dimanfaatkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, penyelenggaraan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>24</sup> Dana desa berfungsi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan dasar, kapasitas dan kemampuan masyarakat, kemajuan ekonomi desa, konflik antar desa, dan pemerataan pembangunan pada saat masyarakat bersamaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK/2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa Pasal 38 menetapkan:

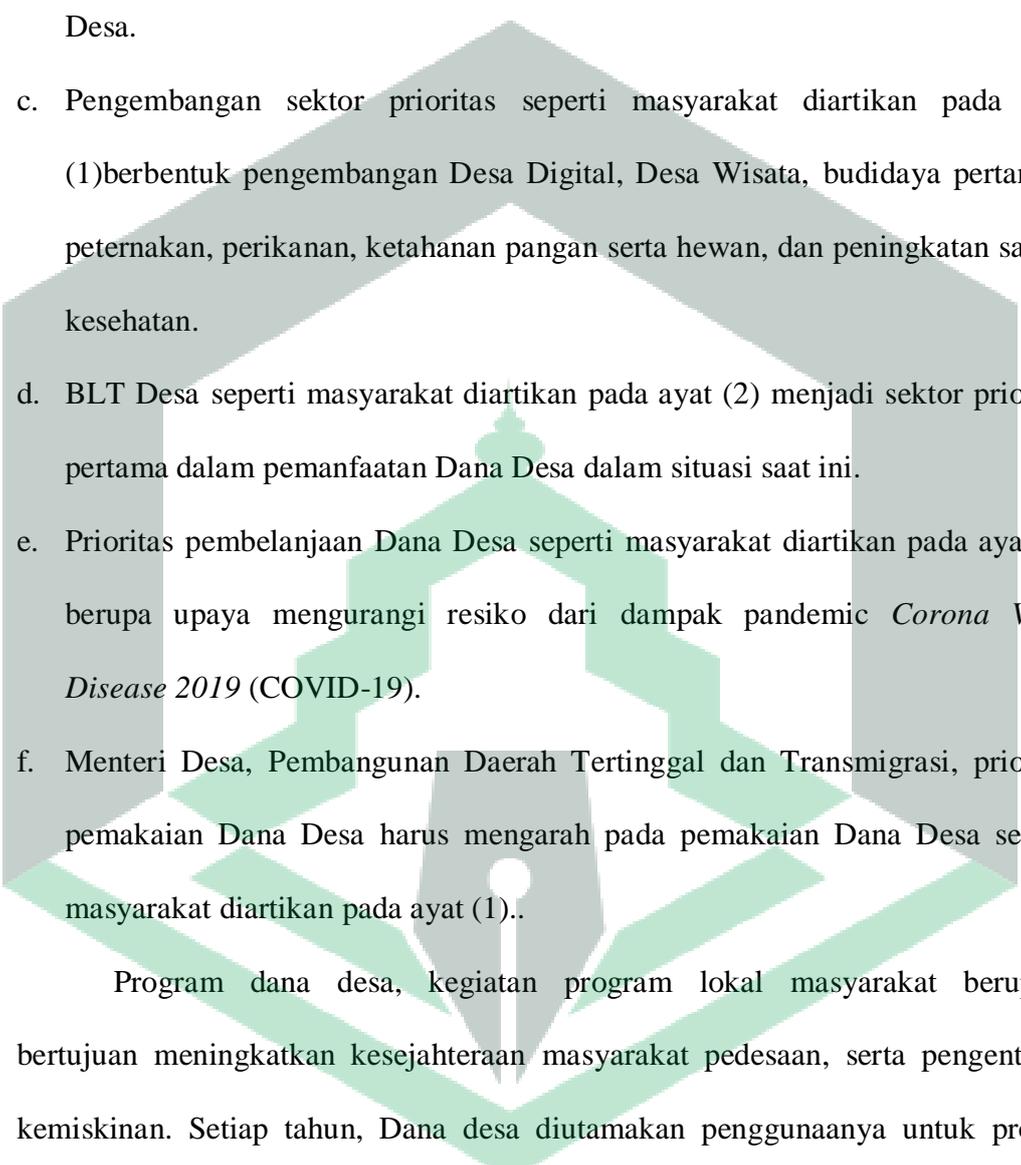
- a. Penggunaan Dana Desa diprioritaskan buat pemulihan ekonomi serta pertumbuhan sektor prioritas.

---

<sup>23</sup>Menteri Keuangan, “*Buku Saku Dana Desa*”, 2017, <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=55>  
62

<sup>24</sup>Peraturan Pemerintah No. 60, “*Dana Desa*”, 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5501>

<sup>25</sup>Sutoro Eko, et all, “*Dana Desa untuk Desa Membangun Desa*”(Jakarta Selatan, 2016), 9

- 
- b. Pemulihan ekonomi seperti masyarakat diartikan pada ayat (1), berbentuk jaring pengaman sosial, Padat Karya, pemberdayaan usaha (UMKM), usaha pertanian, dan pengembangan kemampuan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa.
  - c. Pengembangan sektor prioritas seperti masyarakat diartikan pada ayat (1) berbentuk pengembangan Desa Digital, Desa Wisata, budidaya pertanian, peternakan, perikanan, ketahanan pangan serta hewan, dan peningkatan sarana kesehatan.
  - d. BLT Desa seperti masyarakat diartikan pada ayat (2) menjadi sektor prioritas pertama dalam pemanfaatan Dana Desa dalam situasi saat ini.
  - e. Prioritas pembelanjaan Dana Desa seperti masyarakat diartikan pada ayat (1) berupa upaya mengurangi resiko dari dampak pandemic *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
  - f. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, prioritas pemakaian Dana Desa harus mengarah pada pemakaian Dana Desa seperti masyarakat diartikan pada ayat (1)..

Program dana desa, kegiatan program lokal masyarakat berupaya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta pengentasan kemiskinan. Setiap tahun, Dana desa diutamakan penggunaannya untuk proyek pemberdayaan masyarakat masyarakat berdasar pada keadaan dan potensi desa, seperti tujuan RPJMDes dan RKPDes.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Kementrian Keuangan, "Dana Desa", 31 Maret, 2021, <https://djp.kemkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desa-pengertian-sumber-dana-penyaluran-dana-dan-prioritasnya.html>

- a. Dana desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu:
- 1) Pembangunan posyandu dan Polindes
  - 2) Pembinaan dan pengelolaan Posyandu
  - 3) Pembinaan serta pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Penggunaan Dana desa diutamakan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa, masyarakat meliputi:
- 1) Pembangunan serta pemeliharaan jalan, infrastruktur desa
  - 2) Pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur, fasilitas jalan pertanian.
  - 3) Pembangunan serta pemeliharaan sarana prasarana bendungan desa
  - 4) Penelitian dan pengembangan sumber energi masyarakat inovatif dan terbarukan
  - 5) Pengembangan dan pelestarian lingkungan
  - 6) Penciptaan dan penyelenggaraan air bersih secara besar-besaran
  - 7) Konstruksi dan perawatan sistem irigasi tersier
- c. Dana desa difokuskan untuk pengembangan kemampuan lokal dalam rangka membangun kemampuan pengembangan kewirausahaan masyarakat pedesaan, meningkatkan pendapatan, dan memperluas skala ekonomi masyarakat. Dana desa menurut pengertian ini ialah dana masyarakat diperoleh dari APBN dan dialokasikan kepada desa melalui APBD kepada desa untuk digunakan dalam membiayai pembangunan, pembinaan maupun pemberdayaan masyarakat.

Menurut definisi ini, optimalisasi adalah upaya, metode, tindakan, atau proses masyarakat menggunakan sumber daya masyarakat tersedia untuk

---

mencapai keadaan terbaik, paling komersial, dan paling diinginkan dengan berada pada batasan dan kriteria tertentu. Dalam hal ini optimalisasi dana desa merupakan suatu upaya masyarakat dilakukan pemerintah desa dalam mengelola anggaran secara optimal untuk membiayai kegiatan pemerintahan dalam mencapai tujuan masyarakat diinginkan.

Adapun indikator – indikator optimalisasi sebagai berikut<sup>27</sup>

a. Efektivitas,

Kurniawan mendefinisikan efektivitas sebagai kapasitas untuk mengerjakan tugas, fungsi (aktivitas program operasional atau misi) pada suatu organisasi atau masyarakat serupa tanpa ditekan atau dilaksanakan secara tepat waktu. efektivitas menurut konsep ini adalah tahap memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan masyarakat sudah ditetapkan.

b. Efisiensi.

Efisiensi memanifestasi dirinya antara hasil (output) dan masukan (input), dan seringkali menghasilkan kinerja suatu organisasi. Efisiensi didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai hasil masyarakat besar dalam waktu singkat dengan mengoptimalkan sumber daya masyarakat tersedia dan mencapai keseimbangan antara komponen tujuan, alat, tenaga dan waktu.

---

<sup>27</sup>Riki Rina Sari, “Analisis Optimalisasi Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Ranggo Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2014-2018”, Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Thaha Saifuddin Jambi, 2019, <http://repository.uinjambi.ac.id/2718/1/SKRIPSI%20bloomark%20-%20riki%20rina%20sari.pdf> diakses pada 24 September 2021

c. Produktivitas.

Produktivitas dapat dicirikan sebagai pendekatan multidisipliner untuk penetapan tujuan, perencanaan penerapan metode produktif dalam penggunaan sumber daya masyarakat efektif, dan mempertahankan tingkat kualitas masyarakat tinggi. Gagasan produktivitas keseluruhan atau universal mencakup pemanfaatan sumber daya serta keahlian manusia, teknologi, administrasi, data, tenaga dan sumber daya lainnya bertujuan mengembangkan serta meningkatkan taraf hidup.

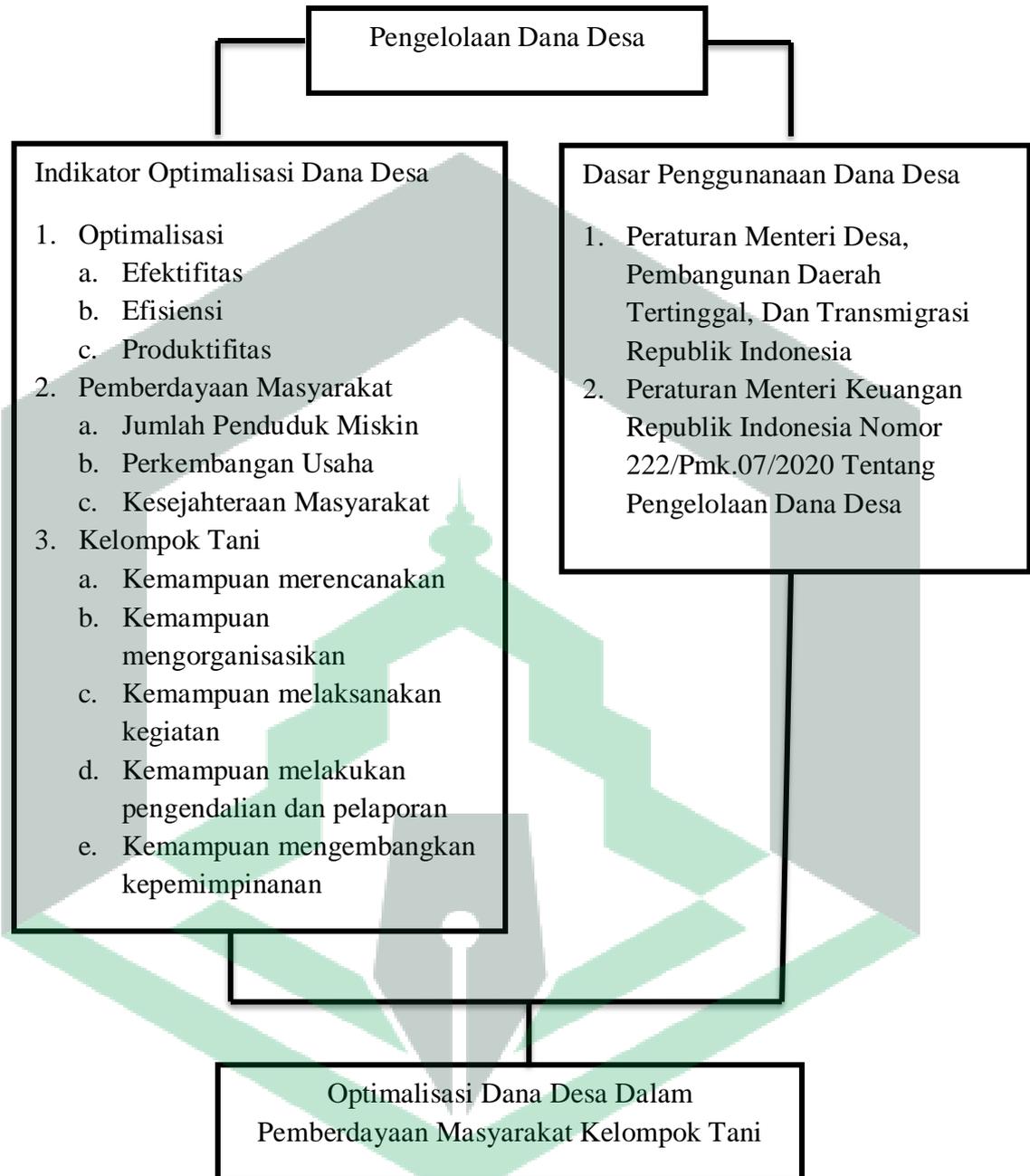
Adapun indikator pengelolaan dana desa menurut Harjono, dkk (2014):

- a. Pengelolaan sumber daya. Pengelolaan dana desa harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak terfokus pada individu atau kelompok tertentu.
- b. Efisiensi dan efektifitas dibantu oleh kegiatan operasional. Semua kegiatan masyarakat ditargetkan dapat mencapai tujuan masyarakat diinginkan dan dapat disederhanakan, serta pengelolaan dana desa dilakukan dengan efektif dan efisien.

C. Kerangka pikir

Motivasi awal peneliti melakukan penelitian ini adalah tidak lepas dari permasalahan utama yaitu tidak efisiennya pemanfaatan dana desa dalam proyek pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok tani. Dana desa ialah salah satu strategi masyarakat dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Dana desa ini dimaksudkan untuk mendukung masyarakat dalam hal kebutuhan dan pengembangan potensi lokal berdasarkan potensi desa saat ini.

### Skema Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**Tabel 2.1**  
**Kategorisasi**

No	Kategorisasi	Indikator
1	Optimalisasi dana desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektifitas</li> <li>• Efisiensi</li> <li>• Produktivitas</li> </ul>
2	Pemberdayaan masyarakat desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk miskin</li> <li>• Perkembangan usaha</li> <li>• Kesejahteraan masyarakat</li> </ul>
3	Kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan merencanakan</li> <li>• Kemampuan mengorganisasikan</li> <li>• Kemampuan melaksanakan kegiatan</li> <li>• Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan</li> <li>• Kemampuan mengembangkan kepemimpinan</li> </ul>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ialah bagian dari penelitian deskriptif masyarakat sering menggunakan analisis. Informasi masyarakat diperoleh diperiksa secara kualitatif (nonkuantitatif) dalam penelitian ini, data tersebut dapat berbentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen atau materi visual seperti foto, video, materi online dan dokumen tentang kehidupan manusia lainnya, baik itu individu atau kelompok.

Karena fenomena penelitian kualitatif bersifat holistik (mencakup semua dan tidak dapat dipisahkan), maka peneliti kualitatif akan mendasarkan penelitiannya tidak hanya pada variabel penelitian, tetapi pada konteks sosial masyarakat diteliti secara utuh, masyarakat meliputi lokasi, pelaku, serta aktivitas masyarakat berinteraksi di dalamnya secara sinergis.

#### B. Waktu dan lokasi penelitian

Desa Tandung, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara menjadi lokasi penelitian. Tempat penelitian dipilih dengan hati-hati. Karena mayoritas masyarakat di daerah ini berprofesi sebagai petani dan terdapat 40 kelompok tani, maka dipilihlah lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari masyarakat dimulai pada tanggal 14 februari 2022.

### C. Sumber data

Berikut ini sumber data masyarakat akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Sumber data primer,

Pengumpulan data melalui instrument wawancara, observasi, dan catatan lapangan serta penggunaan dokumen disebut sebagai data primer. Informasi diterima secara langsung dari informan atau sumber langsung lainnya disebut sebagai sumber data primer. Sumber data primer ialah mereka masyarakat menawarkan data langsung ke pengumpul data.<sup>28</sup> Kepala desa, arapat desa, tokoh masyarakat dan 20 ketua kelompok tani dari 40 kelompok masyarakat ada ialah sumber utama masyarakat digunakan dalam penelitian.

#### 2. Sumber data sekunder

Studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, al-Qur'an, dan arsip tekstual masyarakat relevan dengan topik masyarakat diteliti dalam penelitian ini.. Sumber sekunder ialah sumber masyarakat memasok data kepada peneliti dalam memperoleh data dengan tidak langsung, seperti melalui orang ataupun dokumen lain.<sup>29</sup> Sumber data sekunder dapat membantu peneliti dalam menggabungkan data dan menilai hasil penelitian, sehingga menghasilkan temuan masyarakat lebih kokoh dan penelitian dengan tingkat validitas masyarakat tinggi.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta), 2015, 187

<sup>29</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta), 2015, 187

#### D. Teknik mengumpulkan data

Tujuan mendasar penelitian ini ialah untuk mengumpulkan informasi, maka prosedur dalam mengumpulkan informasi atau data adalah langkah masyarakat sangat penting dari suatu penelitian. Pendekatan pengumpulan data masyarakat digunakan sebagai berikut

##### 1. Observasi

Data atau fakta masyarakat dikumpulkan dari pengamatan masyarakat menjadi bahan pertimbangan oleh para ilmuwan. Pengamatan langsung (partisipasi) dan pengamatan tidak terstruktur adalah dua jenis pengamatan atau observasi. Ada dua jenis strategi observasi yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Dalam kebanyakan kasus, Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku informan dan masyarakat lainnya sebagaimana semestinya. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu masyarakat diteliti dalam penelitian ini, serta tindakan masyarakat berkelanjutan, termasuk orang-orang masyarakat terlibat.

Untuk keperluan observasi tersebut dapat dilakukan berbagai kegiatan, diantaranya:<sup>30</sup>

- a. Buatlah daftar pertanyaan berdasarkan informasi masyarakat perlu dikumpulkan.
- b. Tentukan target pengamatan dan waktu masyarakat diperlukan untuk mengamati target tersebut.

---

<sup>30</sup>Nursapiah harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publising) 2020, 74

- c. Melihat target secara keseluruhan, termasuk maksud dan tujuan utama, serta hubungan antar target.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah pendekatan pengumpulan data masyarakat sangat baik apabila peneliti ingin membuat studi pendahuluan dalam mengidentifikasi sebuah topik permasalahan masyarakat diteliti, atau jika ingin belajar lebih banyak dari responden maka jumlah responden dibatasi. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, baik berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi atau tidak.<sup>31</sup> wawancara ini biasanya dilakukan secara sistematis dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Peneliti di lapangan menggunakan teknik wawancara, namun wawancara tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan topik tambahan masyarakat datang secara spontan dalam jalannya percakapan..

## 3. Dokumen

Dokumen ialah catatan sejarah mengenai peristiwa masyarakat terjadi di masa lalu. Dokumen bisa berwujud sastra, foto, atau upaya monumental seseorang. Analisis bahan pendukung dalam penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan observasi dan wawancara.<sup>32</sup>

## 4. Kepustakaan

Kepustakaan mengacu pada data atau informasi masyarakat diperoleh dari publikasi ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi, tesis serta sumber lain dalam

---

<sup>31</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta), 2015. 188

<sup>32</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta), 2015. 326

mengembangkan sebuah teori atau gagasan masyarakat berkaitan dengan topik masyarakat diteliti. Tugas ini diselesaikan untuk menemukan sumber data sekunder masyarakat akan membantu penelitian menggunakan sumber dokumen.

#### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

kebenaran data dievaluasi dalam penelitian kualitatif buat memastikan objektivitas data. Uji *kredibilitas* adalah uji validitas data masyarakat digunakan dalam penelitian ini, dimana uji ini dapat menentukan kebenaran data dalam penelitian (validitas internal). Validitas mengacu pada tahap kesesuaian antara informasi masyarakat dikumpulkan di lapangan dengan informasi masyarakat mungkin disajikan oleh peneliti. Akibatnya, data valid ialah data masyarakat sama antara apa masyarakat diinformasikan peneliti dan apa masyarakat ditemukan item penelitian. Validitas internal mengacu pada tingkat konsistensi antara strategi penelitian dan hasil.

Pengumpulan data masyarakat mengintegrasikan beberapa strategi pengumpulan informasi masyarakat memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan kuantitas data masyarakat biasanya disebut triangulasi. Triangulasi didefinisikan ulang dalam penelitian ini sebagai pengecekan data dari beberapa sumber secara beragam dan waktu masyarakat berlainan. Triangulasi digunakan hanya untuk menemukan kebenaran tentang kejadian suatu fenomena, tetapi lebih memahami apa masyarakat telah ditemukan.<sup>33</sup> Triangulasi data masyarakat digunakan dapat berupa:

---

<sup>33</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta) 2015, 328

1. Triangulasi sumber, artinya peneliti melakukan perbandingan dengan mengecek kembali informasi masyarakat diperoleh dengan berbagai waktu dan teknologi masyarakat berbeda, masyarakat berarti kebenaran data masyarakat dikumpulkan sebelum memperoleh informasi masyarakat sesuai. Peneliti melakukan wawancara terhadap aparat pemerintah, kepala desa, tokoh masyarakat, dan ketua kelompok tani untuk memperoleh data masyarakat berbeda dan hasil masyarakat dapat dipercaya. Triangulasi sumber adalah metode pengujian data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Informasi masyarakat dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dan dikategorikan dengan menggunakan sudut pandang masyarakat sama, berbeda, dan spesifik sehingga dapat diambil kesimpulan dan para informan dapat menyepakatinya.
2. Triangulasi metode, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk mengungkap informasi masyarakat diterima dengan membandingkan reliabilitas data dengan sumber masyarakat sama dalam beberapa cara. Peneliti membandingkan data observasi dengan data wawancara, dokumentasi selanjutnya dan terakhir ide-ide terbaru masyarakat relevan dengan topik penelitian. Triangulasi metode dikenal sebagai triangulasi teknis, adalah pendekatan penilaian data masyarakat melibatkan dan membandingkan sumber data masyarakat sama dengan beberapa teknik. Jika pemeriksaan data menyampaikan hasil masyarakat bervariasi, peneliti menggunakan sumber informasi masyarakat sama untuk mengevaluasi apakah sumber data itu akurat, atau apakah semuanya valid karena perspektifnya masyarakat berbeda.

3. Triangulasi waktu, jumlah waktu masyarakat dihabiskan untuk mengevaluasi keabsahan data dengan cara melakukan observasi serta wawancara pada banyaknya waktu dan tempat masyarakat berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan disparitas, maka prosedur diulangi sampai datanya pasti. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk menentukan dan mengetahui lapangan.<sup>34</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Sebagai pendekatan analisis data, model analisis Miles dan Huberman akan diterapkan pada penelitian ini. Kegiatan analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, dilaksanakan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, masyarakat mengakibatkan data menjadi jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah semua aktivitas dalam menganalisis data.

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data),

Reduksi data adalah pendekatan penjabaran data masyarakat melibatkan meringkas, dan menentukan item masyarakat paling signifikan, memfokuskannya, mencari tema dan pola, dan menghapus sisanya. Akibatnya, informasi masyarakat direduksi dapat menyampaikan jawaban masyarakat jelas, dan memudahkan peneliti memperoleh informasi selanjutnya.

##### 2. *Data Display* (Penyajian Data),

Tabel, diagram lingkaran, piktogram, dan representasi visual lainnya dari data digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian kualitatif sebaliknya, disediakan dalam bentuk pemaparan atau narasi pendek, denah, korelasi kelompok, diagram alur, serta alat bantu visual lainnya. Miles dan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, “ *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D,*” (Bandung: Alfabeta), 2017, 519

Huberman mencatat bahwa tulisan cerita pendek selalu digunakan dalam pendekatan kualitatif dalam mengirimkan data.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification,*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari penjabaran data kualitatif adalah menggambarkan temuan serta memanfaatkannya. Kesimpulan hanya sementara, dan akan diubah apabila tidak ada informasi masyarakat cukup untuk menjamin pemugutan data lebih lanjut. Tetapi, saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan informasi, kesimpulan awal diperkuat oleh informasi masyarakat kredibel dan konsisten, kesimpulannya dapat dipercaya.

## G. Definisi Istilah

### 1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimasi berasal dari istilah optimum masyarakat berarti terbaik atau tertinggi. Istilah "optimasi" mengacu pada standar di mana semua kebutuhan dapat ditangani melalui tindakan masyarakat dilakukan. Dalam hal ini optimalisasi diartikan sebagai sebuah tolak ukur untuk mencapai sebuah hasil secara efektif dan efisien, dengan tujuan akhir yaitu melakukan upaya atau memaksimalkan keuntungan masyarakat diinginkan.

### 2. Dana Desa

Dana desa ialah anggaran masyarakat bersumber dari APBN masyarakat secara tegas diperuntukkan untuk desa, dalam rangka melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendanaan APBD Kota/Kabupaten, sesuai dengan buku anggaran keuangan desa masyarakat diterbitkan tahun 2017. Dana desa ialah anggaran masyarakat disampaikan kepada desa oleh APBN dan APBD

untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu tindakan masyarakat dilakukan untuk memperkuat keberdayaan masyarakat lemah dalam mengentaskan kemiskinan. Adapun masyarakat adalah entitas sosial masyarakat saling bergantung satu sama lain dan hidup berkelompok. Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah upaya memotivasi dan mendorong individu untuk memiliki kekuatan, keterampilan, ataupun kekuasaan masyarakat sesuai dengan keahliannya. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat adalah suatu pengertian masyarakat memuat nilai-nilai sosial dan langkah-langkah pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat ekonomi lemah.

### 4. Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan atau entitas dari orang-orang masyarakat hidup bersama sedemikian rupa, sehingga mereka memiliki hubungan timbal balik, saling mempengaruhi, dan sadar akan kebutuhan untuk saling membantu. Kelompok tani menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, adalah sekelompok petani, peternak, dan pekebun masyarakat berkumpul untuk memperkuat dan mengembangkan usaha mereka dengan berbagi kepentingan dan keadaan lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya), keakraban dan kekuatan. Selain itu, Kelompok tani dapat dicirikan sebagai organisasi informal masyarakat didirikan oleh, dan untuk petani pedesaan.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Singkat Desa Tandung

Sebelum tahun 1988 Desa Tandung merupakan Desa Pattimang Kecamatan Malangke dan pada tahun 1990 Desa Pattimang dimekarkan menjadi desa persiapan Baku-Baku Kecamatan Malangke pada waktu itu dan pada tahun 1993 Desa Baku-Baku menjadi Desa definitif masyarakat dipimpin oleh M. TAHIR dan selanjutnya pada tahun 1995 Desa Baku-Baku dimekarkan menjadi Desa Persiapan Tandung dipimpin oleh H. TANTU P. Dan kemudian pada tahun 1998 Desa Tandung menjadi Desa Definitif masyarakat dipimpin oleh H. RUSLI HAMID, SE hingga bulan februari tahun 2012. Pada bulan februari tahun 2013 Desa Tandung beralih kepemimpinan oleh bapak SABARUDDIN sampai bulan maret tahun 2019, selanjutnya bulan maret tahun 2019 dipimpin oleh pejabat sementara kepala Desa Tandung atas nama AKBAL, SE dimana beliau adalah Kasi PMD Kecamatan Malangke. Akhirnya bapak SABARUDDIN terpilih kembali sebagai kepala Desa Tandung pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2021 untuk 6 tahun kedepan ( 1 periode). Desa Tandung memiliki arti sendiri yaitu (*Tandung artiya Tempat Persinggahan Air atau Tempat Tertampungnya Air*).

## b. Demografi Desa

Demografi Desa Tandung Kecamatan Malangke terbagi dalam beberapa dinamika kependudukan meliputi letak wilayah, luas wilayah, sumber daya alam, orbitasi, karakteristik desa dan wilayah administrasi desa.

### 1) Letak Wilayah

Desa Tandung merupakan sebuah desa di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Desa Tandung memiliki besars wilayah 16,62 Km<sup>2</sup>. Batas administrasi Pemerintah Desa Tandung adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Desa Mario Kecamatan Baebunta dan Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan
- b) Sebelah Timur : Desa Putemata Kecamatan Malangke
- c) Sebelah Selatan : Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat
- d) Sebelah Barat : Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan

### 2) Luas Wilayah

Luas lahan Desa Tandung seluruhnya mencapai 16,62 Km<sup>2</sup> masyarakat terdiri dari lahan pemukiman/bangunan, lahan perkebunan, persawahan, tanah perikanan, tanah pekarangan, tanah prasarana umum dan tanah kosong.

### 3) Sumber Daya Alam

Berbagai sumber daya alam masyarakat ada di Desa Tandung yaitu sebagai berikut:

- a) Pertanian
- b) Perkebunan

- c) Peternakan
  - d) Perikanan
- 4) Karakteristik Desa

Desa Tandung merupakan area pedesaan pertanian, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk ialah sebagai petani, guru, pedagang, pemilik warung makan, pengusaha mikro dan makro, PNS, TNI/POLRI, buruh dan pengemudi/jasa.

5) Wilayah Administratif

- a) Keadaan Penduduk Berdasarkan Persebaran Wilayah, berdasarkan pematkhiran data bulan terdekat, jumlah penduduk Desa Tandung terdiri dari 2.963 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Tandung**

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK TOTAL
1	BABUE	384	384	768
2	TOAROGO	502	501	1.003
3	LANDONGI	232	204	436
4	TANDUNG	173	178	351
5	TANDUNG BARAT	207	198	405
<b>JUMLAH</b>		<b>1.498</b>	<b>1.465</b>	<b>2.963</b>

- a) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Adapun besaran jumlah penduduk masyarakat didasarkan pada kelompok umur dengan rincian berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK UMUR</b>	<b>JUMLAH</b>
1	UMUR 0 – 16 TAHUN	1.367 JIWA
2	UMUR 17 KE ATAS	1.596JIWA

b) Sebaran Penduduk Miskin

Sebaran penduduk miskin atau kurang mampu masyarakat ada di Desa Tandung sesuai dengan penerima bantuan sosial masyarakat terdata pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yaitu sebanyak 281 KK, dan masyarakat menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DDS) sebanyak 148 KK, jadi total keseluruhan Penduduk Miskin adalah 429 KK.

c. Visi Misi Desa Tandung

Selaku dokumen perencanaan masyarakat dideskripsikan dari dokumen RPJM Desa, hingga segala rancangan proyek serta aktivitas pembangunan masyarakat hendak dicoba oleh Desa Tandung secara bertahap serta berkelanjutan wajib dan bisa menghantarkan tercapainya Visi serta Misi Desa Tandung selama enam ( 6) tahun kedepan. Visi serta Misi Desa Tandung disamping ialah Visi serta Misi Kepala Desa terpilih, pula di integerasikan dengan kemauan bersama warga Desa Tandung dimana dalam penyusunannya dicoba secara partisipatif mulai dari tingkatan dusun hingga tingkatan desa lewat Musdus serta Musdes.

1) Visi

Adapun Visi Desa Tandung masyarakat merupakan Visi Kepala Desa Tandung dan menjadi Visi Desa Tandung yaitu sebagai berikut:

***“MEWUJUDKAN DESA MASYARAKAT BERMARTABAT,  
PROFESIONAL DAN BERWIBAWA DENGAN PEMBANGUNAN  
BERUALITAS DAN MERATA MASYARAKAT BERDASARKAN  
KEARIFAN LOKAL”***

2) Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi warga masyarakat terdapat di Desa Tandung guna enam ( 6) tahun kedepan, sehingga disusunlah sebuah Misi untuk menggapai Visi masyarakat ada. Ada pula Misi masyarakat sudah diformulasikan sebagai berikut ialah:

- a) Menciptakan pemerintah dan masyarakat agamis, rasa saling menghargai serta beradab sesuai norma adat masyarakat berlaku dalam masyarakat
- b) melanjutkan program kerja masyarakat telah diprogramkan sebagai tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) seerta menyesuaikan sesuai undang-undang masyarakat berlaku.
- c) mewujudkan pemerintah masyarakat bersih. berwibawa, professional dengan pertimbangan masyarakat matang dan bertanggung jawab
- d) melakukan peningkatan sumber daya manusia untuk setiap kelompok tani (sawit, jangung dan persawahan)

- e) mewujudkan pembangunan infrastruktur merata di setiap dusun dengan menitikberatkan pada pembangunan sarana transportasi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat desa
- f) siap mengawal dan mengsucceskan program pemerintah pusat, provinsi, dan daerah.

#### d. Keadaan Ekonomi

##### 1) Perekonomian Desa

Desa Tandung terletak pada posisi daratan tanah datar untuk bercocok tanam selaku petani. Kebanyakan penduduk Desa Tandung bermata pencaharian selaku petani serta pengusaha/ pedagang. Perkonomian masyarakat terdapat di Desa Tandung ialah asset masyarakat besar untuk warga dalam mendukung kehidupan masyarakat.

##### 2) Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan desa masih menggantungkan dorongan dari pemerintah sedangkan untuk pendapatan asli desa serta dorongan pihak ketiga sangat kurang. Sehingga peningkatan sumber daya manusia serta pembangunan infrastruktur desa masih bertahap serta belum seluruhnya bisa dilaksanakan.

##### 3) Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa

###### a) Sarana Jalan

Jalan desa ialah sebuah jalan masuk menuju pusat kota tidak semua di Hotmik, dan masih banyak masyarakat rusak. Belum semua jalan lokal setiap dusun sudah dibeton atau diaspal.

b) Sarana Irigasi

Saluran irigasi di Desa Tandung juga belum sepenuhnya terlaksana, sehingga fungsinya belum bisa dikatakan maksimal.

c) Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat komunikasi masyarakat dapat diakses, seperti telepon genggam (HP), akses internet memudahkan dan mempermudah komunikasi. Selain itu, beberapa rumah tangga sudah memiliki peralatan televisi, Radio dan Komputer masyarakat mempercepat laju kemajuan teknologi.

d) Sarana Perekonomian

- Toko/ Kios/ Warung : 46 Buah
- Luas dan Produksi Tanaman Utama
  - Sawit : 310 ha
  - Jagung : 252 ha
  - Cokelat : 222 ha
  - Nilam : 10 ha
  - Padi : 75 ha
  - Jeruk : 25 ha
- Perikanan (Empang/ Kolam Ikan) : 8 ha
- Peternakan
  - Kambing : 25 ekor
  - Ayam : 1.500 ekor
  - Sapi : 18 ekor

e. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Pemerintahan di Desa Tandung ini telah terbentuk beberapa kelembagaan yaitu:

- 1) Pemerintah Desa
- 2) Badan Permusyawaratan Desa
- 3) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
- 4) Badan Kerjasama Desa
- 5) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
- 6) Majelis Taqlim
- 7) Karang Taruna
- 8) Kelompok Tani
- 9) Badan Usaha Milik Desa
- 10) PAUD/TK Bunda Pertiwi

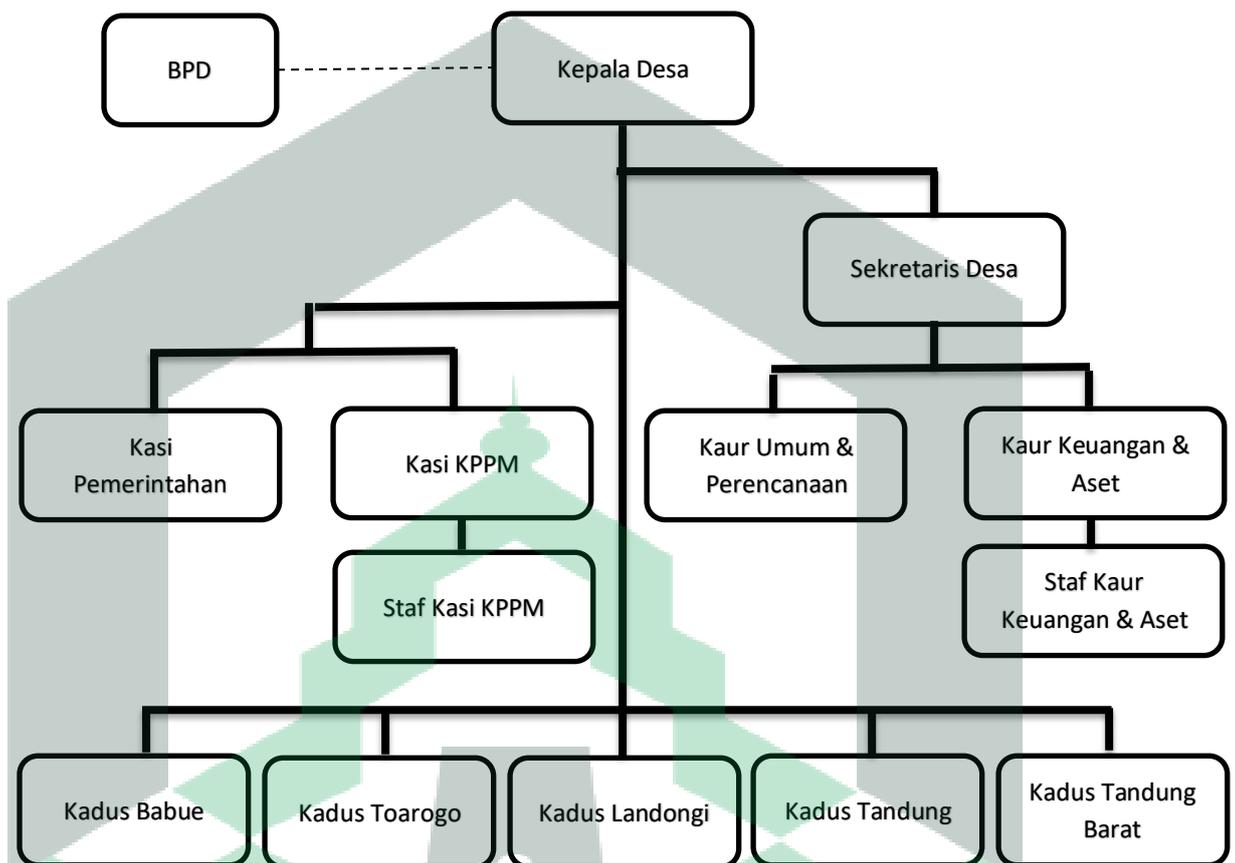
Pemerintah Desa Tandung dipimpin oleh bapak SABARUDDIN masyarakat terpilih secara demokratis melalui Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 dan bersaing ketat dengan satu kandidat calon. Beliau ialah salah satu Kepala Desa di Kabupaten Luwu Utara, masyarakat cukup berprestasi di Bidang Pembangunan di Desa karena setiap hasil pembangunan masyarakat telah dilaksanakan sangat memuaskan dan inovatif serta merupakan Kepala Desa dengan 2 periode pemerintahan. Tidak hanya itu, dalam segi pelayanan yaitu 24 jam membuat masyarakat sangat terbantu dalam menyelesaikan segala permasalahan di Desa Tandung.

Sekretaris Desa, Kasi/Kaur, Kepala Dusun dan staf, serta berbagai jaringan pemerintahan Desa, membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tanggung jawab sehari-hari. Desa Tandung juga memiliki beberapa kelompok dan lembaga resmi masyarakat mengatur system kerja di Desa. Adapun aturan masyarakat mendasari tentang Struktur Organisasi Desa adalah Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 masyarakat mengatur tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, terdiri dari unsur berikut:

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Pelaksana Teknis
- 4) Pelaksana Kewilayahan



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PEMERINTAH DESA TANDUNG**  
**KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**



**Gambar 4.1 Stuktur Pemerintah Desa Tandung**

**B. Analisis data**

**1. Indikator Optimalisasi Dana Desa**

**a. Penggunaan Dana Desa**

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 dalam pasal 4 ditegaskan, Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan desa setempat di bidang

pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. tujuan penggunaan Dana Desa ialah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, khususnya dalam dimensi ekonomi, sosial dan budaya. Dana Desa diprioritaskan membiayai program-program desa dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta mengentaskan kemiskinan. Desa Tandung merupakan salah satu desa masyarakat menggantungkan bantuan sementara pemerintah untuk pendapatan desa, serta bantuan pihak ketiga masyarakat masih minim. Salah satunya adalah Dana Desa, dimana Dana Desa dimanfaatkan mendanai berbagai program prioritas pemerintah desa.

Adapun program-program masyarakat telah direalisasikan pemerintah Desa Tandung dengan menggunakan Dana Desa<sup>35</sup> yaitu sebagai berikut:

a. Bidang Pembangunan

- 1) Penyelenggaraan PAUD dan TPA.
- 2) Pengadaan prasarana PAUD.
- 3) Pelaksanaan pos kesehatan desa.
- 4) Pelaksanaan posyandu (makanan tambahan bayi).
- 5) Konseling dan pelatihan bidang kesehatan.
- 6) Pelaksanaan Desa Siaga .
- 7) Pembangunan sarana dan prasarana posyandu.
- 8) Pemeliharaan jalan desa.

b. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Pengembangan kualitas perangkat desa.

---

<sup>35</sup>Irma Sri Wardana, Kaur Keuangan dan Aset, Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Tandung Tahun anggaran 2021

- 2) Pengembangan kapasitas kepala desa.
  - 3) Pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak dan perempuan.
- c. Bidang Pembinaan
- 1) Penyelenggaraan pos keamanan desa.
  - 2) Pengurus keagamaan.
  - 3) Pembinaa kader masyarakat.
- d. Bidang Penanggulangan Bencana
- 1) Penanganan keadaan mendesak.
- e. Pelaksanaan Pemerintahan Desa
- 1) Pengadaan pendapatan tetap dan tunjangan kades.
  - 2) Pengadaan pendapatan tetap dan tunjangan perangkat desa.
  - 3) Menyediakan jaminan sosial.
  - 4) menyediakan operasional Pemdes.
  - 5) Pembayaran BPD.
  - 6) menyediakan operasoional BPD.
  - 7) menyediakan sarana prasarana asset tetap.
  - 8) Pencatatan/pemutakhiran profil.
  - 9) Pelaksanaan musyawarah perencanaan.

Berdasarkan program-program tersebut, Dana Desa sudah digunakan sebagaimana masyarakat dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK/2020 mengenai Pengelolaan Dana Desa dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No.21 Tahun 2015, Prioritas Penggunaan Dana Desa. Dana

Desa diprioritaskan untuk menyelenggarakan kegiatan desa setempat, memberikan pembinaan dan memberdayakan penduduk desa. Selain itu terdapat beberapa indikator untuk mengukur keoptimalan pemakaian Dana Desa yaitu sebagai berikut:

a. Efektif dan Efisien

Dalam hal penyelenggaraan keuangan desa, harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan semua program masyarakat ditergetkan mencapai hasil masyarakat diinginkan dan dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan menyeluruh tanpa fokus kepada kesatu pihak tertentu. Proses pembangunan dapat meningkatkan daya, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, ditentukan oleh keberhasilannya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan bereaksi terhadap tantangan pembangunan masyarakat.<sup>36</sup> Berdasarkan data masyarakat didapatkan di lapangan bahwa penggunaan Dana Desa telah dilakukan secara keseluruhan tanpa berfokus kepada satu pihak. Dalam pengelolaan Dana Desa sendiri sudah dilakukan secara efektif akan tetapi belum efisien hal ini disebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan program dan kondisi Pandemi *Covid-19*, menghambat pelaksanaan beberapa program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu bapak Sabaruddin selaku Kepala Desa Tandung mengenai Penggunaan Dana Desa, dimana diperoleh

---

<sup>36</sup>Riki Rina Sari, “Analisis Optimalisasi Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Ranggo Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2014-2018” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019,

informasi bahwa Dana Desa telah diupayakan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. berikut pernyataannya:

“ Berbicara mengenai penggunaan Dana Desa sendiri sudah lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi saat ini kita berada dalam kondisi masyarakat kita tidak mungkin dapat mengupayakan secara optimal pemakaian Dana Desa untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Akibat adanya Pandemi *Covid-19* ini membuat masyarakat terbatas dalam melakukan pekerjaannya. Jadi saya selaku Kepala Desa bersama dengan aparatur pemerintah desa memfokuskan Dana Desa untuk membantu perekonomian masyarakat dengan melaksanakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Meskipun begitu kami tetap berusaha melaksanakan beberapa program masyarakat sudah direncanakan dalam RPJM Desa meskipun semuanya tidak direalisasikan dengan baik. Dan saat ini, saya sedang mengupayakan semaksimal mungkin untuk memulihkan perekonomian masyarakat dengan beberapa program masyarakat sedang saya susun bersama dengan aparat pemerintah<sup>37</sup>.”

Berdasarkan informasi tersebut diperoleh informasi bahwa penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan terbukti dengan realisasi penggunaan dana desa masyarakat mencakup peningkatan kapasitas perangkat desa, peningkatan kapasitas kepala desa dan pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak dan perempuan. Tetapi penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat mengenai pemberdayaan kelompok tani belum dilaksanakan masyarakat mengakibatkan kelompok tani masyarakat ada tidak produktif dan hanya digunakan sebagai distribusi bantuan berupa pupuk dari dinas pertanian.

#### b. Produktivitas

Produktivitas merupakan sebuah upaya masyarakat dilakukan dalam meningkatkan bakat dan keterampilan, etos kerja masyarakat produktif, mentalitas kreatif dan inventif untuk memacu sebuah prestasi. Sumber daya manusia dan

---

<sup>37</sup>Sabaruddin, Kepala Desa Tandung, *Wawancara*, 21 Maret 2022

keahlian, teknologi, administrasi, informasi, tenaga dan sumber daya lainnya, semuanya berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan standar hidup. Prinsip dalam manajemen produktivitas didasarkan pada prinsip efektivitas tujuan dan efisiensi sumber daya. Produktifitas menjadi salah satu tolak ukur pengelolaan Dana Desa dimana program masyarakat telah direncanakan secara efektif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data di lapangan bahwa penggunaan Dana Desa secara produktivitas belum bisa dikatakan produktif sebab lembaga organisasi berupa kelompok tani di Desa Tandung kurang dalam mengembangkan potensi masyarakat dimiliki. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Sabaruddin selaku Kepala Desa di Desa Tandung. berikut pernyataannya:

“ Hasil masyarakat diharapkan kepada beberapa organisasi masyarakat ada berhasil mengembangkan potensi diri masyarakat dimiliki dan lebih produktif baik itu di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan pedagang. Kami telah melakukan pembinaan kepada para lembaga ini tetapi belum bisa dikatakan produktif karena keterbatasan pengetahuan masyarakat dimiliki. Saat ini saya selaku kepala pemerintah sedang mengupayakan dilakukannya pembinaan terutama kelompok tani masyarakat sangat menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat<sup>38</sup>.”

Hal ini dibuktikan dengan beberapa masalah masyarakat dirumuskan dalam Naskah RPJM Desa Tandung yaitu<sup>39</sup>:

- 1) Perangkat Desa belum terlalu paham dalam menyusun Laporan Pertanggung Jawaban dan Administrasi Desa.
- 2) Sebagian Perangkat Desa dan BPD belum mahir dalam mengoperasikan komputer.

<sup>38</sup>Sabaruddin, Kepala Desa Tandung, *Wawancara*, 21 Maret 2022

<sup>39</sup>Sabaruddin, Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tandung 2022-2027, 2022

- 3) Masih rendahnya pengetahuan Perangkat Desa dan BPD dalam membuat perencanaan.
- 4) Pemerintah Desa dan BPD belum cukup memahami fasilitas penyusunan RPJMDes, RKPDes, dan APBDes.
- 5) Pemerintah Desa dan BPD belum terlalu paham mekanisme dan tata cara penyusunan Perdes.
- 6) Operator Desa masyarakat masih perlu peningkatan kapasitas.
- 7) Rendahnya pengetahuan petani dalam pengelolahan lahan masyarakat lebih produktif.
- 8) kurangnya pengetahuan pengrajin dalam mengembangkan dan memasarkan hasil kerajinannya.
- 9) Kurangnya pengetahuan PKK dalam kreatifitas.
- 10) Kurangnya pengetahuan para pemuda untuk mengembangkan potensi masyarakat dimiliki.
- 11) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan potensi lokal dengan pembuatan teknologi tepat guna.
- 12) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan hasil hutan.
- 13) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan hasil perkebunan.
- 14) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan hasil pertanian.
- 15) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan hasil tambang.
- 16) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan hasil perikanan.
- 17) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang RPJM Desa, RKP Desa dan APB Desa.

Berdasarkan masalah masyarakat dirumuskan dalam Naskah RPJM Desa Tandung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat belum optimal dalam penggunaannya dan lembaga masyarakat masyarakat ada utamanya kelompok tani belum produktif sebab pengetahuan masyarakat dimiliki masih sangat kurang terbukti dengan hasil wawancara masyarakat dilakukan bahwa sebagian besar kelompok dibentuk untuk mendapatkan distribusi pupuk dari dinas pertanian karena pupuk tidak lagi diperjualbelikan oleh pengecer.

#### b. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proyek prioritas pemanfaatan dana desa, sesuai Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, mengembangkan usaha masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam dan manusia serta lingkungan merupakan sumber daya potensial di Desa Tandung. Agar terpenuhinya kebutuhan, maka sumber daya harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan pembangunan terutama pembangunan masyarakat pedesaan melalui program pemberdayaan masyarakat desa. Maka dari itu, seluruh aspek pemabangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dituntut untuk selalu peka terhadap masalah dan kebutuhan masyarakat. Kepala desa harus senantiasa memposisikan dirinya sebagai pemimpin masyarakat mampu melindungi masyarakat sekaligus bersedia memperhitungkan setiap

keluhan, sehingga masyarakat merasa selalu adil dan tidak memihak satu pihak. Untuk menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat dapat diukur berdasarkan indikator berikut ini:

a. Mengurangi Jumlah Penduduk Miskin

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,25 juta jiwa pada september 2020. Berdasarkan survey BPS, jumlah penduduk miskin di kota lebih besar daripada di pedesaan. Menurut Suhariyanto masyarakat dikutip oleh Lim Fathimah Timoria mengatakan “jika dilihat berdasarkan komposisi, jumlah penduduk miskin di pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan dan tentunya ini memerlukan perhatian”<sup>40</sup>. Hal ini disebabkan di daerah pedesaan, kesempatan berusaha telah dicoba tetapi gagal menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, terutama bagi keluarga kurang mampu dibandingkan dengan daerah metropolitan atau perkotaan. Selain itu, masyarakat miskin memiliki akses terbatas ke layanan dan fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, air minum dan sanitasi, dan transportasi.

Sebaran penduduk miskin atau kurang mampu masyarakat ada di Desa Tandung sesuai dengan Penerima bantuan masyarakat terdata pada Data Terpadu Kesejahteraan Langsung Sosial (DTKS) yaitu sebanyak 281 KK. Di masa pandemi *Covid-19*, sebanyak 148 KK masyarakat terdata menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DDS), jadi total keseluruhan penduduk miskin masyarakat di Desa Tandung adalah sebanyak 429 KK. Berikut hasil wawancara

---

<sup>40</sup>Lim Fathima Thimorria, *Jumlah Penduduk Miskin*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210215/12/1356270/jumlah-penduduk-miskin-tembus-2755-juta-akibat-covid-19>

dengan bapak Sabaruddin selaku Kepala Desa Tandung mengenai jumlah penduduk miskin masyarakat ada di Desa Tandung.

“ Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin masyarakat ada saat ini secara ekonomi kami belum bisa selain membantu mereka mendapatkan bantuan pemerintah pusat, tetapi saat ini kita sedang berupaya agar setiap anak-anak masyarakat ada di desa ini mendapatkan pendidikan masyarakat layak dengan dorongan beasiswa kepada mereka masyarakat kurang mampu dan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat baik dan jaminan kesehatan bagi mereka masyarakat kurang mampu.<sup>41</sup>”

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan tersedianya beberapa sekolah masyarakat ada di Desa Tandung yaitu:

- 2) TK/PAUD Swasta
- 3) RA Swasta
- 4) SD Negeri
- 5) MI Swasta
- 6) MTS Swasta
- 7) SMA Negeri
- 8) MA Swasta

Adapun arah kebijakan pembangunan Desa Tandung untuk 6 (enam) tahun masyarakat akan datang dalam peningkatan perbaikan masyarakat miskin terdiri dari beberapa point sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
- 2) memberdayakan masyarakat miskin.
- 3) Peningkatan usaha masyarakat miskin.
- 4) Bantuan dan perlindungan sosial.

<sup>41</sup>Sabaruddin, Kepala Desa Tandung, *Wawancara*, 21 Februari 2022

- 5) Peningkatan taraf hidup masyarakat miskin.
- 6) Peningkatan jaminan kesehatan masyarakat miskin.
- 7) Bantuan pendidikan bagi anak-anak yang tidak lanjut sekolah.

b. Perkembangan Usaha Masyarakat

Salah satu unsur utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan usaha masyarakat khususnya mengembangkan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian Nurhajati (2005), menyebutkan beberapa faktor masyarakat menghambat perkembangan usaha yaitu ketidakmampuan dalam mengelola, kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, kurangnya pengalaman, dan kurangnya pengawasan keuangan. Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara mencatat di Kecamatan Malangke terdapat 356 warung/kedai/kios, dan di Desa Tandung sendiri terdapat 46 toko/kios/warung dari 5 dusun. Hal ini tentunya menjadi dorongan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi pada realitas masyarakat terjadi toko/kios/warung masyarakat ada di Desa Tandung belum disentuh secara keseluruhan oleh pemerintah desa. Berikut hasil wawancara dengan kepala Desa Tandung:

“untuk pengembangan usaha masyarakat saat ini saya dengan aparatur desa berencana menciptakan iklim investasi masyarakat kondusif melalui pembinaan dan pemberian modal bagi masyarakat melalui Bumdes serta perluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Selain itu kami sedang berusaha meningkatkan sarana dan prasarana perdagangan.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa modal masyarakat digunakan beberapa masyarakat dalam usahanya berupa modal sendiri

---

<sup>42</sup>Sabaruddin, Kepala Desa Tandung, *Wawancara*, 21 Februari 2022

dan pinjaman modal dari bank. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan dan pemberdayaan dari pemerintah, serta kurangnya pengetahuan tentang penambahan modal usaha dari pemerintah terkait. Selain itu sebagian besar pelaku usaha UMKM masyarakat ada di Desa Tandung juga berprofesi sebagai petani, dan jika kelompok tani lebih produktif maka UMKM masyarakat ada dapat berkembang sebab modal masyarakat dimiliki oleh pelaku UMKM hanya modal sendiri.

### c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, adalah kondisi dimana kebutuhan materiil, spiritual, dan sosial warga Negara terpenuhi agar dapat hidup layak dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugas sosialnya. Berdasarkan Undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kapasitas seseorang atau kelompok untuk tumbuh, untuk memenuhi kebutuhan material dan spritual mereka adalah ukuran kesejahteraan. Kebutuhan material dapat digunakan dalam mencukupi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan. Kita mungkin menghubungkan tuntutan spritual dengan pendidikan, keamanan dan kebahagiaan. Menurut pendapat lain, kesejahteraan dinilai dalam aspek moneter dan non-moneter, seperti pendapatan masyarakat diperoleh dari tingkat pendapatan penduduk duatu wilayah.

Dalam mencapai kesejahteraan tentunya perilaku investasi individu, pola produksi, mekanisme penanggulangan dan perspektif semuanya harus berubah. Dengan begitu masalah masyarakat mengakibatkan resiko-resiko sosial ekonomi seperti kemiskinan dapat diatasi dengan baik. Gagasan kesejahteraan menyiratkan tidak hanya kepuasan tuntutan fisik seseorang atau keluarga, tetapi juga kebutuhan

psikologis mereka. Kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pembangunan merupakan tiga jenis kebutuhan masyarakat harus dipenuhi. Jika hanya satu kebutuhan terpenuhi, keluarga tidak dapat dianggap makmur, karena kesejahteraan terkait erat dengan kualitas hidup masyarakat. Hasil wawancara dan observasi masyarakat dilakukan di Desa Tandung bahwasanya masyarakat di Desa Tandung belum sepenuhnya merasakan sejahtera karena masih terdapat beberapa masyarakat masyarakat hanya berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini pula dibuktikan dengan sebaran penduduk miskin atau kurang mampu di Desa Tandung masyarakat terdata menerima bantuan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sebagian besar anggota dalam kelompok tani masyarakat ada sebagian merupakan anggota masyarakat masyarakat tercatat dalam penerima bantuan. Apabila kelompok masyarakat ada lebih produktif maka anggota kelompok dapat memenuhi kebutuhan materilnya masyarakat merupakan salah ukuran kesejahteraan seperti masyarakat terkandung dalam UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat.

#### c. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun masyarakat dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Desa Tandung merupakan salah satu desa masyarakat mana terdapat 40 kelompok tani yang diantaranya dibagi menjadi tiga kategori kelas kelompok yaitu kelas mandiri, lanjut dan pemula. Kelompok tersebut lebih di dominasi oleh kelompok pemula yang sebagian besar anggotanya

secara kualitas masih rendah dalam mengembangkan kelompoknya untuk dikategorikan mandiri. Adapun kelompok tani yang dikategorikan mandiri ialah kelompok yang sudah lama berdiri dan secara kualitas sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan kelompok yang berada pada kategori lanjut dan pemula. Adapun kelompok yang dikategorikan kelas lanjut ialah kelompok yang kualitasnya sedang, artinya kelompok yang sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan dasar untuk menuju kelompok yang mandiri yang tentunya kelompok ini juga masih memerlukan wawasan yang lebih untuk memajukan kelompoknya. Berikut daftar Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara<sup>43</sup>:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Kelompok Tani Desa Tandung**  
**Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

No	Nama Kelompok	Kelas Kelompok	Jumlah Anggota
1	2	3	4
1	SIPORENNU	MANDIRI	30 ORANG
2	SIPATUO	LANJUT	29 ORANG
3	MASE-MASE	MANDIRI	25 ORANG
4	MAWAR	LANJUT	20 ORANG
5	INGIN MAJU	LANJUT	24 ORANG
6	SIPAKAINGE	MANDIRI	25 ORANG
7	MACOLLI LOLOE	LANJUT	24 ORANG
8	SIPAKALEBBI	LANJUT	26 ORANG
9	MALABBI	LANJUT	25 ORANG
10	SUBUR	PEMULA	25 ORANG
11	PADAIDI	LANJUT	25 ORANG
12	PRIMA TANI	LANJUT	26 ORANG
13	BERSATU	PEMULA	25 ORANG
14	TUNAS HARAPAN	LANJUT	29 ORANG
15	SIPAMASE	LANJUT	23 ORANG

<sup>43</sup>Sabaruddin, Naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2022-2027, 2022

16	BUNGA COKLAT	PEMULA	25 ORANG
17	SUMBER HARAPAN	LANJUT	50 ORANG
18	MEKAR JAYA	LANJUT	32 ORANG
19	MELATI	PEMULA	23 ORANG
20	HARAPAN TANI	PEMULA	23 ORANG
21	SUMBER SAWIT	LANJUT	24 ORANG
22	CAHAYA TANDUNG	PEMULA	25 ORANG
23	TUNAS MUDA	PEMULA	25 ORANG
24	SEJAHTERA	PEMULA	25 ORANG
25	KEMBANG LESTARI	PEMULA	25 ORANG
26	BERKAH TANI	PEMULA	27 ORANG
27	HARAPAN BARU	LANJUT	25 ORANG
28	TIGA AL HARAPAN	PEMULA	27 ORANG
29	TULIP	PEMULA	20 ORANG
30	TUNAS MUDA	PEMULA	25 ORANG
31	WIDYA 1	PEMULA	25 ORANG
32	WIDYA 2	PEMULA	25 ORANG
33	MARENNU SAWIT	PEMULA	25 ORANG
34	ASRI	PEMULA	25 ORANG
35	ASRI 2	PEMULA	25 ORANG
36	DEWA FIRDAUS	PEMULA	25 ORANG
37	SAWIT MUDA	PEMULA	25 ORANG
38	SUMBER REJEKI	PEMULA	25 ORANG
39	SUMBER SAWIT	PEMULA	25 ORANG
40	MEGA RESKI	PEMULA	25 ORANG

Kelompok tani tersebut terdiri atas tiga kelas kelompok yaitu mandiri, lanjut dan pemula. Kelompok tani tersebut 60% di dominasi oleh kelompok pemula, 32,5% kelompok lanjut dan 7,5% kelompok mandiri. Tentunya grup ini dibuat atas dasar kesamaan minat, lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya), dan keakraban dalam rangka meningkatkan kualitas dan memajukan kualitas anggotanya. Selain meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha anggota, kelompok ini bertujuan untuk mendapatkan bantuan dari dinas pertanian berupa pupuk karena pupuk saat ini tidak lagi diperjualbelikan melainkan didistribusikan berdasarkan kelompok masyarakat terdata di database kementerian pertanian. Dari

40 kelompok tani masyarakat ada, diambil 20 kelompok tani sebagai informan dalam menentukan kualitas kelompok tani. Berikut adalah indikator kualitas kelompok tani:

a. Kemampuan Merencanakan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan masyarakat mencakup persiapan, pengambilan keputusan serta pelaksanaan masyarakat dilakukan secara logis dan sistematis sehingga segala kemungkinan masyarakat terjadi dapat diperkirakan dan diantisipasi. Dalam hal ini kemampuan merencanakan merupakan salah satu indikasi masyarakat menjadi barometer kualitas suatu entitas organisasi masyarakat dalam hal ini adalah koperasi tani. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat telah dilaksanakan dengan kelompok tani bahwasanya kemampuan merencanakan kegiatan dalam kelompok masih rendah karena kelompok sebagian besar belum membuat perencanaan mengenai kemajuan kelompoknya selain memenuhi tujuan utama dibentuknya kelompok adalah untuk mendapatkan bantuan dari dinas pertanian. Berikut hasil wawancara dengan bapak Baharuddin M selaku ketua kelompok tani Harapan Tani bahwa

“kalau perencanaan mengenai kegiatan-kegiatan masyarakat dilakukan dalam kelompok sendiri belum ada, masyarakat ada itu hanya kegiatan-kegiatan masyarakat dilaksanakan oleh desa seperti rapat antar ketua mengenai komoditi pertanian kelompok karena setiap kelompok itu berbeda komoditi pertaniannya.”

Berbeda dengan masyarakat dikatakan oleh salah satu ketua kelompok masyarakat kelas kelompoknya dikategorikan kelas mandiri yaitu bapak H. Junaedi bahwa:

“perencanaan kegiatan kelompok alhamdulillah sudah bisa terlaksana seperti rapat rutin masyarakat selalu dilaksanakan berupa evaluasi hasil pertanian anggota kelompok dan kendala-kendala masyarakat dihadapi

anggota alhamdulillah sudah bisa di atasi. Maka dari itu setiap ada instruksi dari desa mengenai evaluasi kemajuan kelompok kami sudah tidak khawatir lagi bagaimana membuat laporan mengenai kemajuan kelompok. Dan kami juga diuntungkan sebab kelompok kami ini sudah lama terbentuk dibandingkan kelompok-kelompok lain masyarakat masih baru, karena kami sudah banyak pengalaman mengenai pengelolaan kelompok tani masyarakat baik seperti apa ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa kemampuan merencanakan kegiatan suatu kelompok tani bergantung dari lama berdirinya suatu kelompok karena seperti masyarakat dikatakan oleh bapak H. junaedi bahwasanya kelompok masyarakat diketuai oleh beliau masuk dalam kategori kelas mandiri disebabkan kelompoknya sudah lama ada dibandingkan beberapa kelompok masyarakat baru dibentuk. Dan berdasarkan lama kelompok tersebut mengakibatkan kelompok mempunyai pengalaman dalam mengatasi kendala-kendala masyarakat dihadapi anggota kelompok.

#### b. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan

Indikator kedua dalam meningkatkan kualitas kelompok tani yaitu kemampuan melaksanakan kegiatan. masyarakat telah direncanakan. Di Desa Tandung, kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan masyarakat direncanakan secara kerja sama antar anggota berada pada ketegori sedang masyarakat artinya anggota kelompok sudah terlibat dalam pertemuan kelompok secara rutin dibawah bimbingan ketua kelompok dan menaati aturan masyarakat telah disepakati dalam kelompok dan telah dilakukan pemberian tugas antara anggota. Sedangkan fungsi kelompok sebagai kelas belajar serta produksi berada pada kategori rendah masyarakat mana kelompok hanya mengadakan pertemuan apabila mendapat bantuan dari pemerintah biasanya berupa bantuan pupuk.

Adapun sebagai unit produksi, keterbatasan modal kelompok dan perusahaan mandiri masyarakat dimiliki oleh anggota menyulitkan kelompok untuk mengumpulkan uang guna memperoleh beberapa unsur produksi masyarakat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh unit usaha kelompok.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani

“kalau kerja sama antara anggota itu sudah bagus, tetapi sebagai wadah pembelajaran dan sebagai unit produksi kami masih kurang, karena kami melakukan kegiatan itu berdasarkan pengalaman saja<sup>44</sup>”

### c. Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan

Pengendalian merupakan pengontrolan suatu aktivitas untuk mendeteksi dan memperbaiki penyimpangan masyarakat timbul selama pelaksanaannya. Dalam hal ini melakukan evaluasi kegiatan perencanaan, kinerja kelompok, , kegiatan kelompok, dan penyusunan laporan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat dilakukan kelompok tani masyarakat ada di Desa Tandung, beberapa dari mereka tidak melakukan evaluasi kegiatan masyarakat dilakukan dalam kelompok selain kinerja anggota kelompok. Hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat dimiliki oleh kelompok masih sangat rendah mengenai kegiatan-kegiatan masyarakat dapat mereka lakukan dalam meningkatkan kualitas anggota kelompok mereka. Hal ini dibuktikan oleh salah satu informan yaitu bapak Jamal selaku sekretaris kelompok tani dengan nama Kembang Lestari,

“masyarakat selalu kita evaluasi dalam kelompok itu mengenai kas kelompok, karena kalau kita mau evaluasi kegiatan kelompok apa masyarakat mau kita evaluasi. dan biasanya masyarakat selalu menjadi

---

<sup>44</sup>Nurdin, ketua kelompok Prima Tani, wawancara. 13 Februari 2022

bahan dalam pertemuan itu mengenai kas masyarakat dimiliki kelompok<sup>45</sup>.”

d. Kemampuan Mengorganisasikan

Organisasi merupakan serangkaian kegiatan masyarakat dilaksanakan oleh sekelompok individu dalam mencapai serangkaian tujuan. Kemampuan mengorganisasikan merupakan indikator ke empat masyarakat menjadi tolak ukur kualitas kelompok tani. Beberapa kelompok tani di Desa Tandung sebagian dari mereka itu sudah mampu melakukan pengorganisasian masyarakat tepat karena pembagian tugas antara pengurus dan anggota kelompok bias dikatakan berjalan baik dengan kata lain beberapa dari mereka tidak lagi mengandalkan ketua mereka untuk mengambil semua peran masyarakat ada dalam organisasi.

e. Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan/kecerdasan mendorong satu dua orang untuk nelakukan tindakan dengan satu tujuan dalam pikiran. Rata-rata tingkat kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani Desa Tandung dikategorikan masih rendah. Pengurus kelompok sudah melakukan perannya dengan baik dalam melakukan kolaborasi dengan anggota lain, tetapi mereka belum membangun kepemimpinan untuk membuat kursus pembelajaran secara efektif. Dalam hal, pengurus belum mampu mengkader anggota kelompok masyarakat mengakibatkan anggota kelompok bergantung pada satu individu masyarakat apabila berhalangan menghadiri kegiatan, maka pertemuan kelompok tersebut menjadi tertunda untuk dilaksanakan.

---

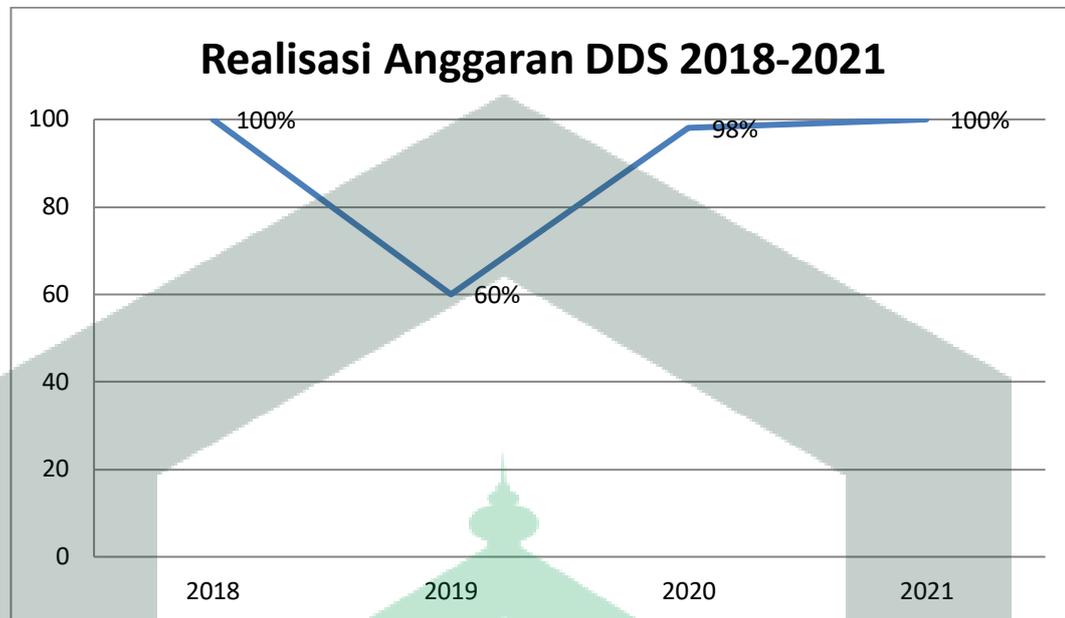
<sup>45</sup>Jamal, Sekretaris kelompok tani kembang lestari, *Wawancara*, 17 Februari 2022

Berdasarkan kelima indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas kelompok tani di Desa Tandung masih rendah dan tentunya ini memerlukan perhatian dari pemerintah setempat. Karena 60% kelompok tani di dominasi oleh kelompok masyarakat dikategorikan sebagai pemula maka kelompok masyarakat ada masih kurang dalam hal melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaporan, serta pengembangan kepemimpinan. Hal ini menyebabkan masih banyak kelompok tani masyarakat tingkat kemandiriannya rendah dan masih bergantung pada intervensi program pemerintah padahal kemandirian suatu kelompok dapat timbul dari keinginan kelompok tani itu sendiri. Seperti masyarakat sering terjadi dilapangan adalah petani masyarakat menerapkan paket teknologi masi belum mandiri, masih bergantung pada pihak lain. Kenyataan menunjukkan bahwa petani masih menunggu instruksi, melapor atau mengharapkan bantuan jika mneghdapi persoalan masih merupakan keadaan umum. Sikap seperti ini menimbulkan sikap petani sebagai sosok masyarakat selalu mengharapkan dan patuh pada program-program, bantuan-bantuan, dan pembinaan-pembinaan dari pemerintah.

## 2. Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani

Dana Desa berperan penting dalam pengembangan ekonomi pedesaan seperti memanfaatkan dana desa untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data masyarakat ditemukan bahwa Desa Tandung dalam melakukan rencana anggarannya, Desa Tandung menyusun anggaran sesuai dengan rencana kerja untuk satu tahun kedepan, masyarakat mana anggaran

tersebut disusun berdasarkan pos-pos kegiatan. Adapun realisasi dana desa tahun 2018-2021 dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.2 Realisasi anggaran DDS 2018-2021**

Berdasarkan data masyarakat diperoleh dari Desa Tandung, maka penggunaan Dana Desa masih kurang tepat masyarakat mengakibatkan penganggaran masyarakat dilakukan pada suatu program tidak tepat sasaran. Berikut analisis dana desa pada tahun 2018-2021:

a. Tahun 2018

Anggaran dana desa Tandung, diketahui penerimaannya sebesar Rp. 786.230.000 dan pengeluaran maupun realisasinya juga sama, ini berarti tidak adanya ketimpangan dalam pengelolaannya. Kegiatan Bidang Pelaksanaan Pembangunan pada saat dianggarkan Rp 769.430.000, realisasinya sebesar Rp 768.688.000, selisihnya sebesar Rp 742.000 atau 0,99% capaiannya. Kondisi ini disebabkan penggunaan dana desa masyarakat dianggarkan pada

beberapa program pembangunan tepat sasaran meskipun m masih ada sisa dari penggunaan anggaran tersebut. Adapun pada bidang pemberdayaan masyarakat sendiri tidak terdapat selisih antara anggaran masyarakat disediakan dengan masyarakat direalisasikan, kondisi ini sebabkan oleh terealisasinya semua program masyarakat telah direncanakan dengan penggunaan anggaran masyarakat tepat.

b. Tahun 2019

Pada tahun 2019 realisasi dana desa mengalami penurunan, dimana realisasinya hanya sebesar 60%. Pada tahun 2019 desa tandung mengalami pembaruan jabatan Kepala Desa Sementara atau PJS, banyak kegiatan-kegiatan masyarakat telah di rencanakan tidak terealisasikan dengan baik seperti belanja modal (gedung, bangunan dan taman), belanja modal (pengadaan peralatan, mesin dan aksesoris), belanja modal (belanja modal jalan/prasarana jalan), belanja modal (irigasi/Embung/Drainase), belanja modal (jaringan/instalasi), masyarakat mendapatkan anggaran lebih besar di bandingkan dengan program lain. Pada Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa masyarakat dianggarkan sebesar Rp 871.950.400 dengan realisasi sebesar Rp 542.476.000, adapun selisihnya sebesar Rp329.474.400 atau 0,62% capaiannya. Kondisi ini disebabkan banyaknya program masyarakat tidak terealisasi seperti sub bidang pembangunan hanya 0,23% dari anggaran sebesar Rp30.315.000, sub bidang kesehatan sekitar 0,89% dari anggaran sebesar Rp175.782.000, sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang hanya 0,58% penggunaannya dari anggaran Rp597.723.000, dan sub Bidang

Kawasan Pemukiman sekitar 0,46% dari anggaran sebesar Rp 68.130.400. Adapun pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat masyarakat dianggarkan sebesar Rp24.150.254 dengan realisasi sebesar Rp22.976.500 dan adapun selisihnya sebesar Rp1.173.754 atau 0,95% capaiannya. Hal ini sebabkan semua program masyarakat direncanakan terealisasi meskipun belum tepat dalam penganggaran pada setiap program.

c. Tahun 2020

Anggaran dana desa pada tahun 2020 menurun sebesar 2% dari tahun sebelumnya dimana kondisi ini diakibatkan anggaran dana masyarakat terealisasi pada tahun 2019 hanya sekitar 60% dari anggaran dana desa. Adapun penggunaan Dana Desa di tahun 2020 sudah lebih baik dari tahun sebelumnya dimana diketahui anggaran dana desa masyarakat diterima sebesar Rp911.407.000 dengan realisasi sebesar Rp900.600.000, adapun selisihnya sebesar Rp10.807.000 atau sekitar 0,98% capaiannya. Dan pada tahun ini penggunaan dana desa lebih difokuskan pada bidang penanggulangan bencana dimana program masyarakat dianggarkan hanya sebesar Rp28.348.000 dengan realisasi sebesar 469.112.000, adapun selisihnya sebesar Rp440.764.000 atau 16,54% capaiannya. Kondisi ini disebabkan oleh *Pandemi Covid-19* masyarakat mengakibatkan dana desa lebih difokuskan pada program BLT (Bantuan Langsung Tunai).

d. Tahun 2021

Pada tahun 2021 ini, Desa Tandung mengalami perubahan jabatan kepala desa dan adapun anggaran dana desa masyarakat diterima sebesar

Rp924.025.000 dengan realisasi sebesar Rp924.025.000. kondisi ini diakibatkan oleh *Pandemi Covid-19* masyarakat mengharuskan penggunaan dana desa pada penanggulangan Bencana darurat dalam program Bantuan Langsung Tunai. Adapun anggarannya sebesar Rp532.800.000 dengan realisasi sebesar Rp531.600.000 dan selisih sebesar Rp1.200.000 atau 0,99% capaiannya. Adapun untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sekitar 0,99% capaiannya.

Berdasarkan laporan realisasi dana desa pada desa tandung 4 tahun terakhir, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa mengalami penurunan sebab banyak program tidak terealisasi seperti belanja modal (gedung, bangunan dan taman), belanja modal (pengadaan peralatan, mesin dan aksesoris), belanja modal (belanja modal jalan/prasarana jalan), belanja modal (irigasi/Embung/Drainase), belanja modal (jaringan/instalasi), masyarakat mana program tersebut merupakan program masyarakat menerima anggaran lebih besar dibandingkan dengan program lain. Salah satu masyarakat menjadikan program tersebut tidak terealisasi adalah adanya penggantian jabatan kepala desa ke pejabat sementara masyarakat kurang dalam mengontrol pelaksanaan realisasi dana masyarakat telah dilaksanakan aparatur pemerintah. Akibat realisasi pelaksanaan dana desa masyarakat menurun mengakibatkan dana desa masyarakat diperoleh di tahun 2020 mengalami pemotongan sebesar 2% dari anggaran masyarakat didapatkan pada tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 realisasi pelaksanaan anggaran dana desa sudah lebih baik dibandingkan pada tahun 2019 meskipun belum 100%

penggunaannya, dimana ada beberapa program tidak terealisasi seperti pembangunan/ rehabilitasi/peningkatan/ pengerasan jalan desa dan pembuatan dan pengelolaan jaringan/ instalasi komunikasi dan informasi lokal desa masyarakat mendapat anggaran sebesar Rp 414.584.000 dialihkan ke bidang penanggulangan bencana darurat masyarakat diakibatkan oleh *Pandemi Covid-19*.

Dapat dilihat pula bahwa penggunaan dana desa lebih dominan ke pembangunan dibandingkan dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan dana desa 4 tahun terakhir lebih dominan ke pembangunan seperti penyelenggaraan PAUD dan TPA, pengadaan prasarana PAUD, penyelenggaraan pos kesehatan Desa, Penyelenggaraan posyandu (makanan tambahan bayi), penyuluhan dan pelatihan bidang kesehatan, penyelenggaraan desa siaga, pembangunan sarana prasarana posyandu, dan pemeliharaan jalan. Adapun dibidang pemberdayaan masyarakat yaitu peningkatan kapasitas perangkat desa, peningkatan kapasitas kepala desa, dan pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak dan perempuan. Sedangkan untuk pemberdayaan kelompok tani bisa dikatakan belum ada program masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kelompok tani sebagian besar mengatakan bahwa kelompok masyarakat ada hanya digunakan untuk pendistribusian pupuk bersubsidi, sedangkan untuk kualitas kelompok tani masih sangat rendah dimana kelompok masih kurang dalam hal kerjasama antar anggota, kurang dalam merencanakan kegiatan masyarakat dapat meningkatkan kualitas kelompok, kurang dalam pengendalian dan pelaporan terkait apa-apa saja

masyarakat dibutuhkan kelompok dan masih kurang dalam hal pengetahuan mengenai cara bertani masyarakat baik untuk dapat meningkatkan usaha tani kelompok.

Akibat adanya penggunaan dana desa masyarakat lebih dominan pembangunan dibandingkan pemberdayaan masyarakat utamanya kelompok tani, mengakibatkan jumlah penduduk miskin masyarakat ada di desa tandung tidak dapat dikurangi sebab sebagian besar masyarakat dengan ekonomi lemah berprofesi sebagai petani. Bukan hanya jumlah penduduk miskin tetapi juga pelaku UMKM masyarakat juga berprofesi sebagai petani tidak dapat mengembangkan usahanya akibat kurangnya modal dan keahlian masyarakat masih kurang. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat karena faktor finansial atau materi masyarakat dimiliki belum dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan data tersebut, penggunaan dana desa di desa tandung sudah baik dalam penggunaannya, hanya saja kontribusi dana desa pada pemberdayaan masyarakat kelompok tani belum ada masyarakat mengakibatkan kelompok tani masih kurang dalam segala hal baik itu dalam perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaporan serta kepemimpinan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran tentang topik masalah masyarakat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini, dengan judul “*Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani*”, ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani belum bisa dikatakan optimal. Meskipun dana desa telah digunakan sebagaimana masyarakat dimuat Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/Pmk.07/2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa, dimana Desa Tandung lebih memfokuskan dana desa pada pembangunan berupa sarana dan prasarana desa. Dalam pengelolaan dana desa sendiri belum bisa dikatakan efektif dan efisien, sebab dalam penggunaan dana desa lebih berfokus pada pembangunan dibandingkan dengan pemberdayaan masyarakat dan adanya keterbatasan dalam melaksanakan program desa serta kondisi pandemi *Covid-19* menghambat pelaksanaan program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Adanya penggunaan dana desa masyarakat masih kurang ke bidang pemberdayaan utamanya kelompok tani mengakibatkan kesempatan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak adanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat miskin. Begitu pun membantu para UMKM dalam mengembangkan usaha tidak dapat

direalisasikan. Selain itu penggunaan dana desa masyarakat belum optimal ke pemberdayaan kelompok tani menjadikan kelompok tani masyarakat kurang dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas kelompok tani.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat telah dilakukan maka diajukan beberapa saran masyarakat dapat membantu pemerintah desa dalam memanfaatkan Dana Desa dan peningkatan kualitas kelompok tani yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah desa untuk membuat program yang dapat meningkatkan kualitas kelompok tani seperti mengadakan program penyuluhan pertanian, menyiapkan wadah bagi petani untuk menjual hasil pertanian petani, mencari mitra yang sesuai agar dapat memenuhi kebutuhan petani seperti mitra berupa perusahaan yang mau diajak kerjasama dalam memenuhi kebutuhan dasar kelompok serta melakukan perbaikan infrastruktur jalan petani agar hasil pertanian petani dapat diakses dengan mudah. Apabila program tersebut dijalankan dengan baik, maka dapat menjadi upaya pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat petani serta pemulihan ekonomi desa akibat *pandemic Covid-19*.
2. Pengumpulan modal menjadi masalah terbesar dalam kelompok tani, maka dari itu diharapkan kepada pemerintah desa memanfaatkan Dana Desa dengan memberikan bantuan modal kepada kelompok tani secara bergilir.
3. Untuk kelompok tani, harus saling menjaga hubungan dalam kelompok agar dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha taninya. Selain itu, pengurus kelompok harus menjadikan kelompok tani sebagai wadah

pembelajaran bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam bertani.

4. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan beberapa sumber untuk mencari informasi mengenai penggunaan dana desa secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing: Medan Sumatera Utara
- Muslim, Aziz. 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru),
- Nurman. 2015. *Strategi pembangunan daerah*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Malangke Dalam Angka*. <https://luwuutar.akab.bps.go.id/publication/2020/09/28/2442ab3a07e481b3b8c56e3a/kecamatan-malangke-dalam-angka-2020.html> diakses 10 Mei 2021
- Endah, Kiki. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia. Vol.6, No.1 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319> diakses 22 Juni 2021
- Kamuntuan, Narita R., dkk. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Program Studi Administrasi Publik: Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.3 No.

046, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16300>

[diakses 22 Juni 2021](#)

Menteri Keuangan, “Dana Desa”, 31 Maret, 2021, <https://dipb.kemkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desa-pengertian-sumber-dana-penyaluran-dana-dan-prioritasnya.html> diakses 19 Januari 2022

Menteri Keuangan. 2017. *Buku Saku Dana Desa*. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5562> diakses 25 Juni 2021

Peraturan Pemerintah No. 60. 2014. *Dana Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5501> diakses 25 Juni 2021

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/Ot. 160/4/2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/kmentan/SK-273-0.pdf> diakses pada 25 Juni 2021

Prasetyo, “*Konsep Dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*”, 7 Mei, 2015, <https://prsfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada 19 Januari 2022

Rina Sari, Riki “*Analisis Optimalisasi Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Ranggo Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2014-2018*”, Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Thaha Saifuddin Jambi, 2019, <http://repository.uinjambi.ac.id/2718>

/1/SKRIPSI%20bookmark%20-%20riki%20rina%20sari.pdf diakses pada  
24 Septeber 2021

Sampul Pertanian. <https://www.sampul.pertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html?m=1> diakses 28 juni 2021

Sofianto, Arif. 2017. *Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan*. Matra Pembaruan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Vol. 1, No.1, <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/article.view/398> diakses 22 Juni 2021

Rosnita, Roza Yulida, Alhafis. *Kemampuan Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Sayuran di Kota Pekan Baru*. Laboratorium Komunikasi dan Sosiologi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Riau. <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/2877/isi30001.PDF?sequence=4&isAllowed=y>

## DAFTAR ISITILAH

### Aparatur

Perangkat, alat kelengkapan negara, terutama meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian, yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari.

### APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)

Merupakan rencana keuangan pemerintah daerah selama satu tahun yang ditetapkan oleh peraturan daerah.

### APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa)

Merupakan rencana keuangan pemerintah desa selama satu tahun yang ditetapkan oleh peraturan desa.

### APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)

Merupakan rencana keuangan pemerintah negara selama satu tahun yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

### BLT (Bantuan Langsung Tunai)

Merupakan program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin.

### BLT-DDS (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa)

Merupakan salah satu bantuan uang diberikan dalam upaya menekan dampak pandemi covid-19 bagi warga yang kurang mampu dan belum menerima bantuan dari pusat.

### BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia.

### BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah des dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

### Desentralisasi

Merupakan penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dalam sistem negara kesatuan republik indonesia.

### DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)

Merupakan data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kerjasama sosial.

### Efektif

Berarti menimbulkan akibat, manjur, berhasil, dan berlaku. Efektif bisa dibilang sebagai suatu akibat yang mengarah positif dan berhasil.

### Efisien

Merupakan melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat, dan berdaya guna.

### Enabler

Merupakan tipe orang yang sangat suka menjadi penengah atau fasilitator dalam sebuah kelompok.

### Kontribusi

Merupakan sesuatu yang disumbangkan atau dilakukan untuk mebantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu menjadi sukses.

### Kultifator

Merupakan alat dan mesin pertanian yang digunakan untuk mengolah tanah sekunder.

### Multisektoral

Merupakan hasil studi mengenai dampak penting usaha atau kegiatan yang terpadu yang direncanakan terhadap lingkungan hidup dalam satu kesatuan hampan ekosistem dan melibatkan kewenangan lebih dari satu instansi yang bertanggung jawab.

### Partisipatif

Keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya, untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

#### Pemdes (Pemerintah Desa)

Kepala desa yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

#### Perdes (Peraturan Desa)

Kerangka hukum kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di lingkup desa.

#### Permentan (Peraturan Menteri Pertanian)

Pedoman umum pengelolaan dan penyaluran bantuan pemerintah lingkup kementerian pertanian.

#### PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan.

#### PPL ( Penyuluhan Pertanian Lapangan)

Petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan kabupaten/kota yang diperbentukan untuk memberikan pengarah, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan.

### Provider

Badan usaha yang menyediakan layanan kepada pengguna.

## Realisasi

Tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan.

## RKP (Rencana Kerja Pemerintah)

Dokumen perencanaan yang memuat pokok-pokok kebijakan pembangunan dan menuntun kearah tujuan pencapaian visi dan misi pemerintah.

## RKPDDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa)

Dokumen perencanaan yang memuat pokok-pokok kebijakan pembangunan desa dan menuntun kearah tujuan pencapaian visi dan misi pemerintah desa.

## RPJMDes (Rencana Kegiatan Pembangunan Desa)

Dokumen perencanaan untuk periode 6 tahun dan merupakan penjabaran dari visi dan misi desa yang memuat arah kebijakan pembangunan desa, arah kebijakan keuangan desa, kebijakan umum, program dan empat kegiatan pembangunan desa.

## SDA (Sumber Daya Alam)

Segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

## SDM (Sumber Daya Manusia)

Merupakan sumber paling penting dalam menentukan berkembangnya sebuah perusahaan atau organisasi.

## Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian)

Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan untuk menyajikan database berupa data dan informasi kelembagaan penyuluhan pertanian, data dan informasi ketenagaan penyuluhan pertanian.

## Swadaya

Kekuatan (tenaga) sendiri, yang dalam kaitannya dengan pembangunan ataupun pemberdayaan, swadaya adalah sasaran utama yang harus dicapai.

### Transparansi

Bersifat terbuka sehingga bisa diakses oleh semua orang yang membutuhkan

### UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.



*L*

*A*

*M*

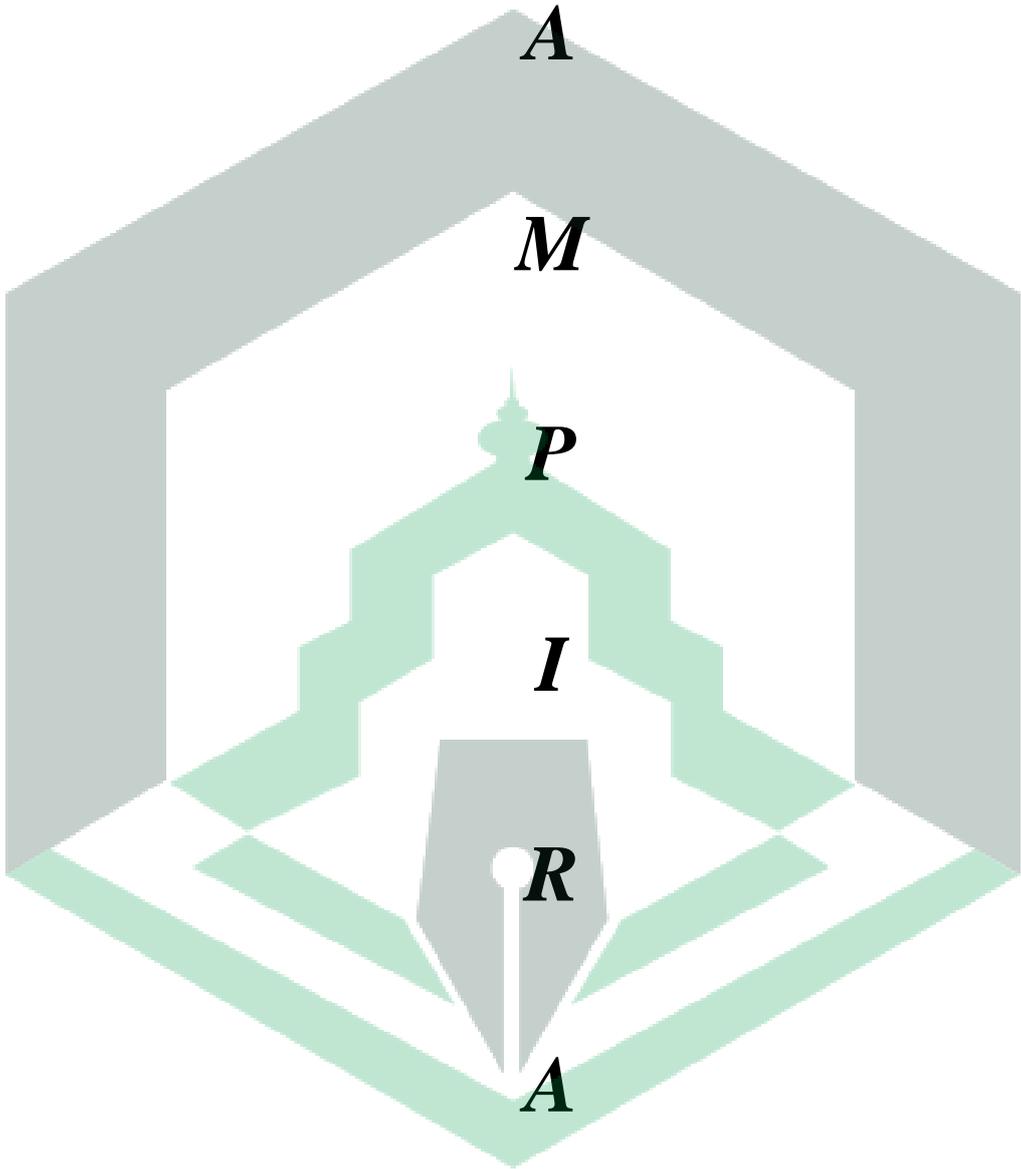
*P*

*I*

*R*

*A*

*N*



Lampiran 1

Matriks Koreksi Perbaikan Seminar Hasil dari Penguji

“Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

Nama : Bella

Nim : 17 0401 0171

No	Dosen Penguji	Tanggapan/ Saran	Perbaikan
1	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M	1. Tambahkan matrikz realisasi dana desa empat tahun terakhir dipersenkan	halaman 72
		2. Penggunaan teknik analisis data disesuaikan dengan hasil penelitian	halaman 72-76
2	Akbar Sabani, S.EI., M.E	1. Tambahkan referensi tafsir ayat dan penulisan ayat	Halaman 4-5
		2. Tambahkan pembahasan hasil penelitian	Halaman 72-76
		3. Perbaiki prakata dan catatan kaki	Halaman v

## PEDOMAN WAWANCARA

### INFORMAN

1. Kepala Desa dan Aparatur Desa
2. Ketua Kelompok Tani

### Pertanyaan Kepada Aparatur Pemerintahan

1. Program-program seperti apa masyarakat telah direncanakan pemerintah desa menggunakan dana desa?
2. Bagaimana prioritas penggunaan dana desa di desa tandung?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola dana desa secara optimal?
  - a. Apakah pengelolaan dana desa sudah dilaksanakan secara menyeluruh tanpa ada fokus pada pihak-pihak tertentu?
  - b. Apakah pengelolaan dana desa sudah dilakukan secara efektif dan efisien? Apakah semua program masyarakat telah ditargetkan dapat mencapai hasil masyarakat diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan?
4. Bidang pemberdayaan apa saja masyarakat dibiayai oleh dana desa?
  - a. Apakah program pemberdayaan masyarakat ini dapat mengurangi penduduk miskin?
  - b. Program pemberdayaan masyarakat seperti apa masyarakat dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan perkembangan usaha masyarakat dan kesejahteraan masyarakat?
5. Bidang pembangunan dan pemberdayaan
  - a. Berapa persen keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa tandung?
  - b. Seberapa besar peran dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat?
6. Pemberdayaan kelompok tani
  - a. Bagaimana kualitas kelompok tani masyarakat ada di desa tandung?

- b. Bantuan-bantuan seperti apa masyarakat diberikan menggunakan dana desa?
- c. Kegiatan-kegiatan seperti apa masyarakat dilakukan aparatur pemerintah dalam meningkatkan kualitas kelompok tani dengan menggunakan dana desa?

#### Pertanyaan untuk ketua kelompok tani

1. Dalam kelompok ini, kegiatan seperti apa masyarakat direncanakan untuk meningkatkan kualitas anggota kelompok tani? apakah sudah terlaksana sesuai dengan masyarakat diinginkan?
2. bagaimana struktur organisasi dalam kelompok? apakah semua anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya dalam kelompok?
3. sebagai seorang pemimpin, apa masyarakat akan dilakukan apabila terdapat masalah dalam kelompok? bagaimana ccara anda mengambil tindakan?
4. selama kelompok ini dibentuk, apakah terdapat kesulitan dalam melakukan pengendalian dan pelaporan terkait usaha tani?
5. Apa harapan petani untuk usaha tani kedepannya?

Lampiran 2 Daftar Informan Kelompok Tani

DAFTAR INFORMAN KELOMPOK TANI

1. Nama : JUMAMING  
TTL : Lattekko, 8 Juni 1966  
Alamat : Dsn. Babue  
Nama kelompok : Siporennu
2. Nama : MAKMUR  
TTL :Soppeng, 1 Desember 1978  
Alamat : Dsn. Babue  
Nama kelompok : Sipatuo
3. Nama : ALIMUDDIN  
TTL : bone, 3 Desember 1980  
Alamat : Dsn. Babue  
Nama Kelompok : mawar
4. Nama : BAHARUDDIN M  
TTL : Bone, 1 januari 1980  
Alamat : Dsn. Babue  
Nama Kelompok : Bersatu
5. Nama : MUSMULIADI, S. HI  
TTL : telle, 24 juni 1985  
Alamat : Dsn. Tandung barat  
Nama Kelompok : sipakainge
6. Nama : RAUF  
TTL : sumatra, 4 february 1985  
Alamat : Dsn tandung barat  
Nama Kelompok : Sawit Muda
7. Nama : SARRAPA  
TTL : lamuru, 30 Maret 1970  
Alamat : Dsn. Tandung barat  
Nama Kelompok : Harapan Baru

8. Nama : MULKAM AZIM  
TTL : tandung, 8 juli 1985  
Alamat : Dsn. Tandung  
Nama Kelompok : Tunas muda

9. Nama : H. BEDDU HARING  
TTL : Bone, 14 februari 1965  
Alamat : Dsn. Tandung  
Nama Kelompok : Prima Tani

10. Nama : H. JUNAEDI  
TTL : Tandung, 19 Maret 1978  
Alamat : Dsn, Tandung  
Nama Kelompok : Mase-Mase

11. Nama : MAKSUM  
TTL : Jawa timur, 6 September 1974  
Alamat : Dsn. Toarogo  
Nama kelompok : Bersatu

12. Nama : MARDING  
TTL : udu, 14 november 1986  
Alamat : Dsn. Toarogo  
Nama Kelompok : Bunga Coklat

13. Nama : HAERUDDIN  
TTL : Mario, 28 Maret 1979  
Alamat : Dsn. Toarogo  
Nama Kelompok : Harapan Tani

14. Nama : JAMAL  
TTL : Suli, 5 Agustus 1973  
Alamat : Dsn. Toarogo  
Nama Kelompok : Kembang Lestari

15. Nama : MUH. SALEH  
TTL : Tolada, 17 Oktober 1986  
Alamat : Dsn. Toarogo  
Nama Kelompok : Asri

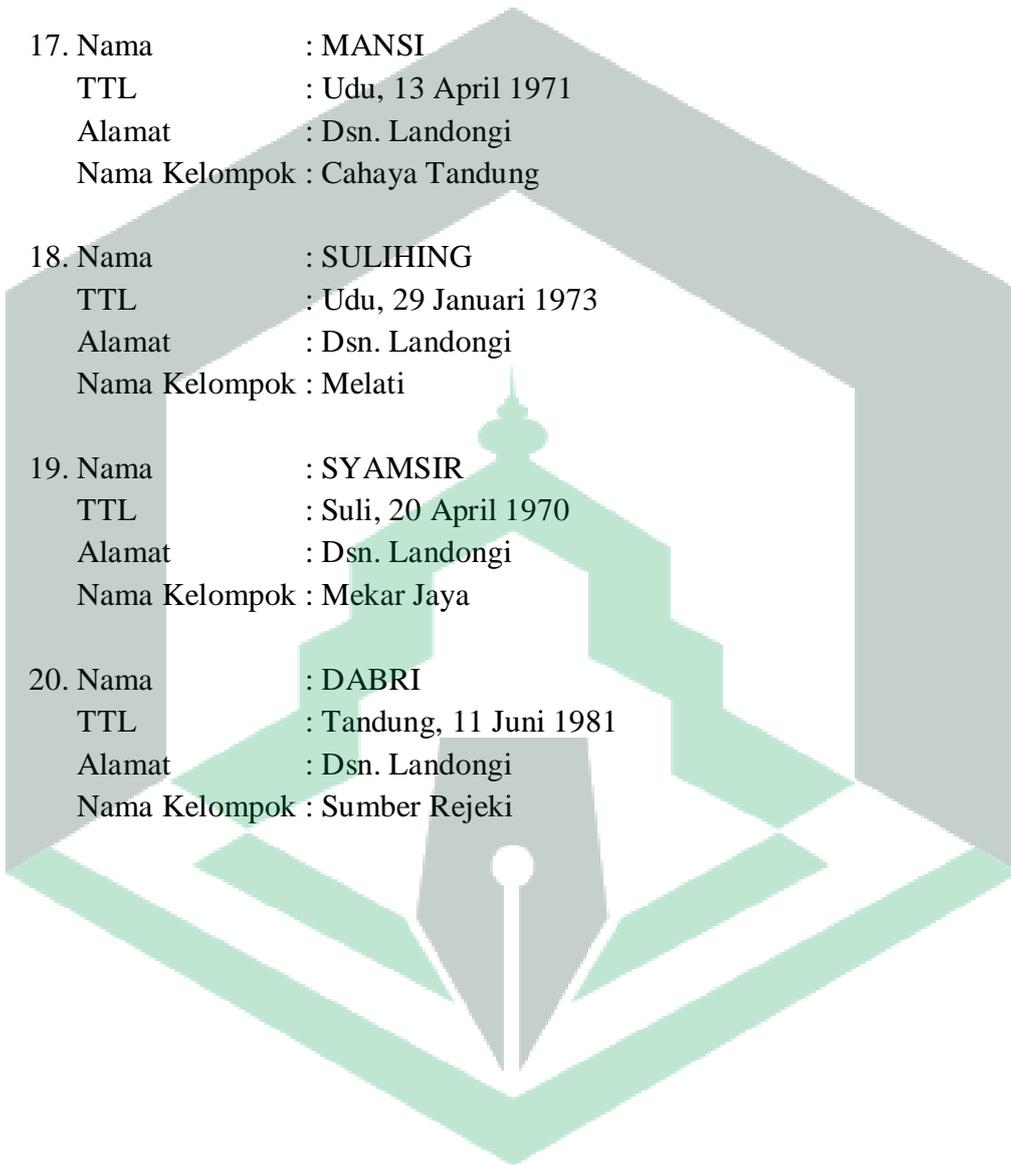
16. Nama : RUSTAM  
TTL : Tandung, 8 Juli 1978  
Alamat : Dsn. Landongi  
Nama Kelompok : Sejahtera

17. Nama : MANSI  
TTL : Udu, 13 April 1971  
Alamat : Dsn. Landongi  
Nama Kelompok : Cahaya Tandung

18. Nama : SULIHING  
TTL : Udu, 29 Januari 1973  
Alamat : Dsn. Landongi  
Nama Kelompok : Melati

19. Nama : SYAMSIR  
TTL : Suli, 20 April 1970  
Alamat : Dsn. Landongi  
Nama Kelompok : Mekar Jaya

20. Nama : DABRI  
TTL : Tandung, 11 Juni 1981  
Alamat : Dsn. Landongi  
Nama Kelompok : Sumber Rejeki



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 19100/01392/SKP/DPMPTSP/II/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Bella beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/059/II/Bakesbangpol/2022 tanggal 14 Februari 2022.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Bella  
Nomor : 082152782560  
Telepon  
Alamat : Dsn. Toarogo, Desa Tandung Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi  
Judul : Optimalisasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Penelitian Malangke Kabupaten Luwu utara  
Lokasi : Desa Tandung, Desa Tandung Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 15 s/d 28 Februari 2022
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba  
Pada Tanggal 14 Februari 2022

  
WAHMANIANI ST  
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 19100

**DPMPTSP**  
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Lampiran 4 Buku Kontrol

11

**Buku Kontrol Penulisan Skripsi**

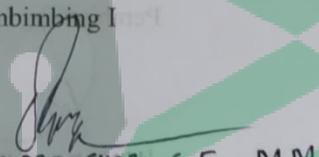
Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, Senin, 7 Maret 2022

**Tahap Penulisan Hasil Penelitian**

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Perbaikan karangka pikir
2	Penambahan Materi
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

  
**HENDRA SAFRI, S.E., M.M.**  
NIP. 198610202015031001

 **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**

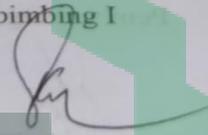
**Buku Kontrol Penulisan Skripsi**

Konsultasi ke, 2 Hari Tanggal, 14-03-2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Perbaiki analisis data
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



HENDRA SAPRI, S.E., M.M

NIP. 198610202015031001



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

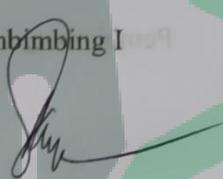
**Buku Kontrol Penulisan Skripsi**

Konsultasi ke, 3 Hari Tanggal, 21-03-2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	ACC
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

  
HENDRA SHAPRI, S.E., M.M.  
NIP. 1986100202015031001



## Lampiran 5 Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
 Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

### KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : BELLA  
 NIM : 17 0401 0171  
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	senin/21 februari	Nurul Hilma Safar	pengaruh aspek fundamental perusahaan terhadap harga saham perbankan syariah	online	
2	senin/ 14 maret	Fitrah Mirzan	identifikasi potensi ekonomi syariah untuk pengembangan pembangunan daerah studi kasus desa pompengan tengah kecamatan lamasi timur	online	
3	senin/14 maret	Mutiara Sani	Analisis indeks kebahagiaan masyarakat di kecamatan bara kota palopo	Online	
4	Kamis/7 April	Astri	peran sentra bisnis masamba (SBM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pasca bencana banjir (studi kasus di kecamatan masamba)	Online	
5	Jumat/8 april	Esti Ismail	efektivitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang pembangunan pedesaan ( studi kasus tingkat desa kec. bua kab. luwu)	Online	
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
 NIP. 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

## Lampiran 6 Surat Keterangan Penguji



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR : 291 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Pemunjukan penguji dari ketua prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 21 April 2022



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
  2. Peringgal;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 291 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

---

- I. Nama Mahasiswa : Bella  
NIM : 17 0401 0171  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.  
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  
Penguji Utama (I) : Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.  
Pembantu Penguji (II) : Akbar Sabani, S.EI., M.M.

Palopo, 21 April 2022

Rector  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Ramlah M

## Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan skripsi berjudul: Optimalisasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kab. Luwu Utara

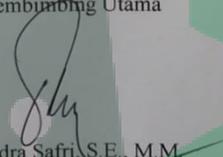
Yang ditulis oleh :

Nama : Bella  
NIM : 17 0401 0171  
Fakultas : FEBI  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar/hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama

  
Hendra Safri, S.E., M.M.

## Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing

Hendra Safri, S.E., M.M.

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 28 Februari 2022

Lam: -

Hal : Skripsi Bella

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bella

NIM : 17 0401 0171

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : FEBI

Judul Proposal : Optimalisasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung Kecamatan Malangke Kab. Luwu Utara

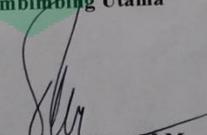
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat

akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**Pembimbing Utama**

  
Hendra Safri, S.E., M.M.

Lampiran 9 Surat Keterangan Membaca dan Menulias Al-Qur'an

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076  
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan ~~kurang/baik/lancar~~ dan menulis Al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lancar~~.

Nama : Bella  
NIM : 17 0401 0171  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

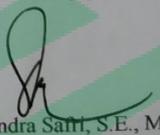
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 November  
2021

Mengetahui:  
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dosen Penguji

  
Dr. Fasiha, M.EI.

  
Hendra Sani, S.E., M.M

*\*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa*

## Lampiran 10 Kuintansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

### SURAT KETERANGAN-

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SAEPUL, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 19720715 200604 1 001  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha  
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : BELLA  
NIM : 17 0401 0171  
Semester/Prodi : X / EKIS-D  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

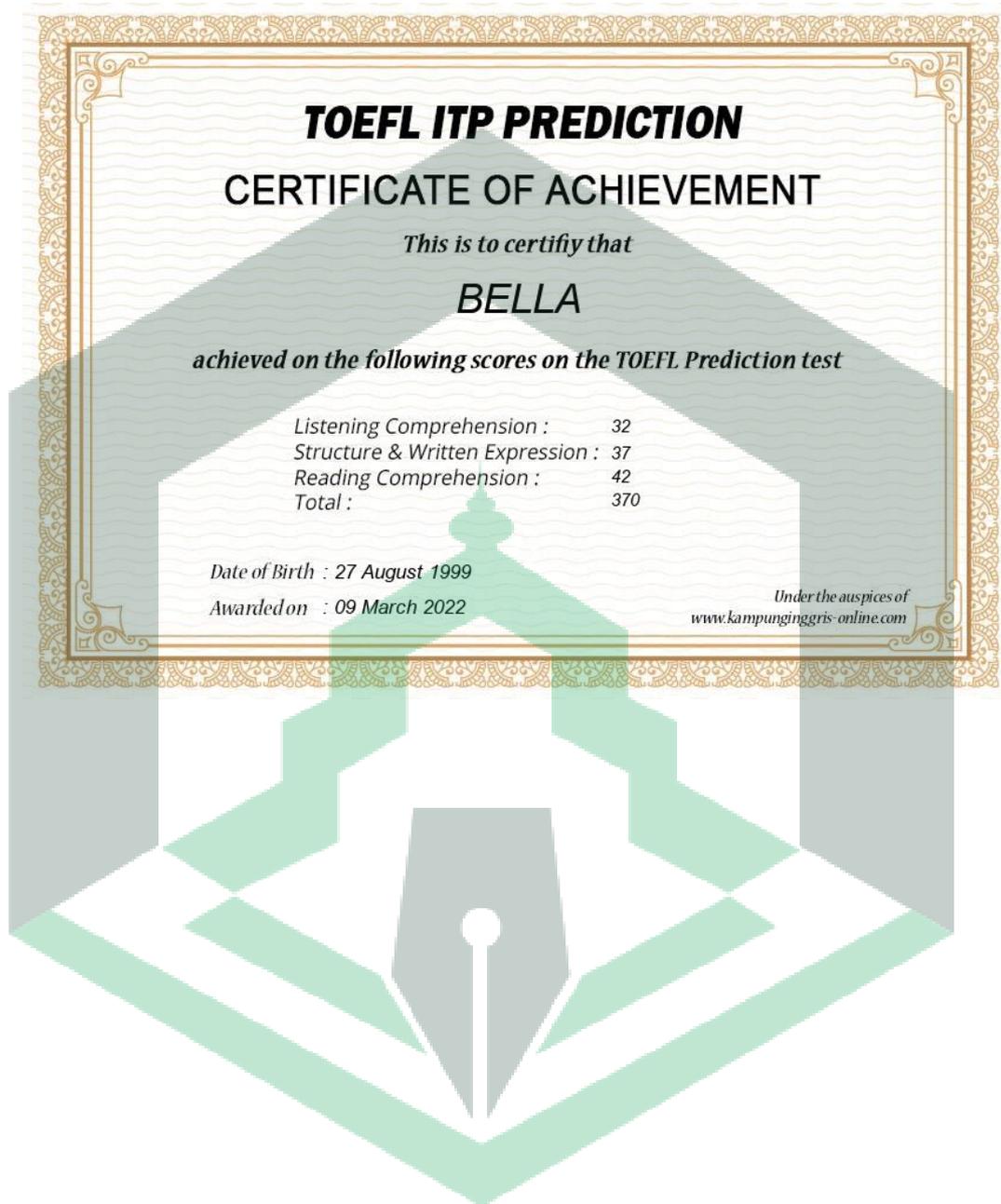
yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s / d X.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 13 April 2022  
Kepala Bagian Tata Usaha  
SAEPUL, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 19720715 200604 1 001

Lampiran 11 Sertifikat TOEFL



## Lampiran 12 Cek Plagiasi dan Verifikasi

### OPTIMALISASI DANA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI DESA TANDUNG KEC. MALANGKE, KAB. LUWU UTARA

#### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>20</b> %	<b>10</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://ejournal.poltektegal.ac.id">ejournal.poltektegal.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>10</b>	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>11</b>	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>12</b>	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>13</b>	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

NOTA DINAS

Lamp. : -  
Hal : skripsi an...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Bella  
NIM : 17 0401 0171  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan  
Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Tandung  
Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

tanggal : April 2022

2. Kamriani S.Pd

tanggal : 22 April 2022

(  )

(  )

Lampiran 13 Dokumentasi





LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN  
 ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
 PEMERINTAH DESA TANDUNG  
 KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA  
 TAHUN ANGGARAN 2018

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
Pendapatan Asli Desa	1.261.683,00	1.261.683,00	0,00
Dana Desa	786.230.000,00	786.230.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	10.956.000,00	10.014.000,00	942.000,00
Alokasi Dana Desa	403.773.000,00	392.485.660,00	11.287.340,00
Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah	50.000.000,00	50.000.000,00	0,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.252.220.683,00</b>	<b>1.239.991.343,00</b>	<b>12.229.340,00</b>
<b>BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>380.757.402,00</b>	<b>359.454.240,00</b>	<b>21.303.162,00</b>
Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan	272.202.960,00	252.600.000,00	19.602.960,00
Kegiatan Operasional Perkantoran	51.837.640,00	51.837.640,00	0,00
Kegiatan Operasional BPD	7.255.200,00	5.556.400,00	1.698.800,00
Kegiatan insentif RT/RW	8.400.000,00	8.400.000,00	0,00
Kegiatan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban	21.000.000,00	21.000.000,00	0,00
Kegiatan Pendidikan, Pelatihan dan penyuluhan	15.199.200,00	15.199.200,00	0,00
Kegiatan Penyelenggaraan Musrenbang Desa	4.862.402,00	4.861.402,00	1.402,00
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>769.430.000,00</b>	<b>768.688.000,00</b>	<b>742.000,00</b>
Kegiatan Pembangunan, Pnegembangan dan Pemeliharaan	283.655.000,00	282.913.000,00	742.000,00
Kegiatan Pengadaan, Pembangunan dan Pengembangan	1.050.000,00	1.050.000,00	0,00
Kegiatan Pembangunan, Pengadaan, dan Pengembangan	484.725.000,00	484.725.000,00	0,00
<b>BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN</b>	<b>26.800.000,00</b>	<b>26.800.000,00</b>	<b>0,00</b>
Kegiatan Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban	8.400.000,00	8.400.000,00	0,00
Kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	8.400.000,00	8.400.000,00	0,00
Kegiatan Pembinaan Lembaga Kepemudaan	10.000.000,00	10.000.000,00	0,00
<b>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	<b>25.200.000,00</b>	<b>25.200.000,00</b>	<b>0,00</b>
Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat	15.000.000,00	15.000.000,00	0,00
Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Pendidikan dan Kebudayaan	5.400.000,00	5.400.000,00	0,00
Kegiatan Kader Pemberdayaan Masyarakat	4.800.000,00	4.800.000,00	0,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.203.187.402,00</b>	<b>1.180.142.240,00</b>	<b>23.045.162,00</b>

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN  
 ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
 PEMERINTAH DESA TANDUNG  
 KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA  
 TAHUN ANGGARAN 2019

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
Pendapatan Asli Desa	1.000.000,00	0,00	1.000.000,00
Dana Desa	921.456.000,00	552.873.000,00	368.583.000,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	17.028.000,00	10.381.000,00	6.647.000,00
Alokasi Dana Desa	416.628.000,00	367.165.400,00	49.462.600,00
Pendapatan Lain-lain	140.205,00	0,00	140.205,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.365.252.205,00</b>	<b>930.419.400,00</b>	<b>425.832.805,00</b>
<b>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>438.318.371,00</b>	<b>321.676.500,00</b>	<b>116.641.871,00</b>
Penyelenggaraan Siltap, Tunjangan	378.513.166,00	312.726.500,00	65.786.666,00
Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintah Desa	16.215.000,00	0,00	16.215.000,00
Pengelolaan Administrasi Kependudukan	9.000.000,00	4.500.000,00	4.500.000,00
Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan	34.590.205,00	4.450.000,00	30.140.205,00
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>871.950.400</b>	<b>542.476.000,00</b>	<b>329.474.400,00</b>
Sub Bidang Pendidikan	30.315.000,00	7.200.000,00	23.115.000,00
Sub Bidang Kesehatan	175.782.000,00	159.509.000,00	19.273.000,00
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	597.723.000,00	347.527.000,00	250.196.000,00
Sub Bidang Kawasan Pemukiman	68.130.400,00	31.240.000,00	36.890.400,00
<b>BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN</b>	<b>31.200.000,00</b>	<b>23.600.000,00</b>	<b>7.600.000,00</b>
Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum	9.600.000,00	9.600.000,00	0,00
Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	10.800.000,00	10.800.000,00	0,00
Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	10.800.000,00	3.200.000,00	7.600.000,00
<b>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	<b>24.150.254,00</b>	<b>22.976.500,00</b>	<b>1.173.754,00</b>
Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	24.150.254,00	22.976.500,00	1.173.754,00
<b>BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT</b>	<b>742.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>742.000,00</b>
Sub Bidang Penanggulangan Bencana	742.000,00	0,00	742.000,00
Sub Bidang Keadaan Mendesak	0,00	0,00	0,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.366.361.025,00</b>	<b>910.729.000,00</b>	<b>455.632.025,00</b>

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN  
 ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
 PEMERINTAH DESA TANDU NG  
 KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA  
 TAHUN ANGGARAN 2020

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
Pendapatan Asli Desa	3.274.000,00	0,00	3.274.000,00
Dana Desa	911.407.000,00	900.600.000,00	10.807.000,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	22.211.000,00	14.910.000,00	7.301.000,00
Alokasi Dana Desa	441.039.000,00	397.392.000,00	43.647.000,00
Pendapatan lain-lain	500.000,00	353.855,00	146.145,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.378.431.000,00</b>	<b>1.313.255.855,00</b>	<b>65.175.145,00</b>
<b>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>499.446.451,00</b>	<b>436.830.000,00</b>	<b>62.616.451,00</b>
Penyelenggaraan Siltap, Tunjangan	441.068.931,00	403.777.000,00	37.291.931,00
Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintah Desa	8.377.520,00	4.553.000,00	3.824.520,00
Pengelolaan Administrasi Kependudukan	9.000.000,00	9.000.000,00	0,00
Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan	11.000.000,00	11.000.000,00	0,00
Sub Bidang Pertanahan	30.000.000,00	30.000.000,00	0,00
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>795.200.000,00</b>	<b>411.593.000,00</b>	<b>383.607.000,00</b>
Sub bidang Pendidikan	307.888.000,00	320.515.000,00	12.627.000,00
Sub Bidang Kesehatan	74.728.000,00	91.078.000,00	(16.350.000,00)
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	384.584.000,00	0,00	384.584.000,00
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi	28.000.000,00	0,00	28.000.000,00
<b>BIDANG PEMBINAAN MASYARAKAT</b>	<b>38.500.000,00</b>	<b>9.600.000,00</b>	<b>28.900.000,00</b>
Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum	8.400.000,00	2.100.000,00	6.300.000,00
Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	10.800.000,00	2.700.000,00	8.100.000,00
Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	19.300.000,00	4.800.000,00	14.500.000,00
<b>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	<b>52.000.000,00</b>	<b>16.471.000,00</b>	<b>35.529.000,00</b>
Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	47.000.000,00	16.471.000,00	30.529.000,00
Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal	5.000.000,00	0,00	5.000.000,00
<b>BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT</b>	<b>28.348.000,00</b>	<b>469.112.000,00</b>	<b>440.764.000,00</b>
Sub Bidang Penanggulangan Bencana	24.907.000,00	81.212.000,00	(56.305.000,00)
Sub Bidang Keadaan Mendesak	3.441.000,00	387.900.000,00	(384.459.000,00)
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.413.494.451,00</b>	<b>1.343.606.000,00</b>	<b>69.888.451,00</b>

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN  
 ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
 PEMERINTAH DESA TANDUNG  
 KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA  
 TAHUN ANGGARAN 2021

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/KURANG
Pendapatan Asli Desa	6.867.086,00	0,00	6.867.086,00
Dana Desa	924.025.000,00	924.025.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	23.809.000,00	14.998.000,00	8.811.000,00
Alokasi Dana Desa	435.768.000,00	391.894.939,00	43.873.061,00
Pendapatan Lain-Lain	3.291.000,00	3.291.000,00	0,00
Bunga Bank	1.088.000,00	389.625,00	698.375,00
Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah	442.306,00	442.306,00	0,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.395.290.392,00</b>	<b>1.335.040.870,00</b>	<b>60.249.522,00</b>
<b>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>524.060.000,00</b>	<b>462.527.146,00</b>	<b>61.532.952,00</b>
Penyelenggaraan Siltap, Tunjangan	426.555.612,00	379.550.146,00	47.005.466,00
Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa	22.867.086,00	8.340.000,00	14.527.086,00
Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil	24.860.400,00	24.860.000,00	400,00
Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan	49.777.000,00	49.777.000,00	0,00
Sub Bidang Pertanahan	0,00	0,00	0,00
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>247.323.760,00</b>	<b>246.920.000,00</b>	<b>403.760,00</b>
Sub Bidang Pendidikan	69.600.000,00	69.600.000,00	0,00
Sub Bidang Kesehatan	127.746.760,00	127.408.000,00	338.760,00
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	35.150.000,00	35.087.000,00	63.000,00
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi	14.872.000,00	14.825.000,00	2.000,00
<b>BIDANG PEMBINAAN MASYARAKAT</b>	<b>27.519.840,00</b>	<b>26.815.000,00</b>	<b>704.840,00</b>
Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum	20.319.840,99	19.615.000,00	704.840,00
Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	0,00	0,00	0,00
Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	7.200.000,00	7.200.000,00	0,00
<b>BDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	<b>68.300.000,00</b>	<b>68.195.000,00</b>	<b>105.000,00</b>
Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	43.800.000,00	43.700.000,00	100.000,00
Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan	24.500.000,00	24.495.000,00	5.000,00
Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal	0,00	0,00	0,00
<b>BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT</b>	<b>532.800.000,00</b>	<b>531.600.000,00</b>	<b>1.200.000,00</b>
Sub Bidang Keadaan Mendesak	532.800.000,00	531.600.000,00	1.200.000,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.400.003.698,00</b>	<b>1.336.057.146,00</b>	<b>63.946.552,00</b>

## Lampiran 14 Riwayat Hidup



Nama Bella. Lahir di udu desa Tangdung, Malangke, kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Agustus 1999, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah bernama Jamal dan ibu bernama Masria. Saat ini penulis bertempat tinggal di

Kelurahan Bara, Kota Palopo. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2005 di SD 125 udu dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMP Negeri 3 Malangke Barat dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA tepatnya di SMA Negeri 1 Luwu Utara dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Pada tahun2017 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjeang perguruan tinggi, penulis memilih melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.